

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL
DOSEN PEMBIMBING DENGAN RESILIENSI MAHASISWA
YANG AKTIF BERORGANISASI DAN
SEDANG MENGERJAKAN
SKRIPSI**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin.

200401110258

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2024**

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL DOSEN
PEMBIMBING DENGAN RESILIENSI MAHASISWA
YANG AKTIF BERORGANISASI DAN
SEDANG MENGERJAKAN
SKRIPSI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh
Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin
NIM. 200401110258

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL DOSEN
PEMBIMBING DENGAN RESILIENSI MAHASISWA
YANG AKTIF BERORGANISASI DAN
SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI**

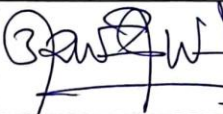
SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin

NIM : 200401110258

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi NIP: 197505142000032003		18-20 li - 2024
Dosen Pembimbing II Muhammad Arif Furqon, M.Psi NIP: 199006142023211023		01 - Juli - 2024

Malang, 21 Juni 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP: 198010202015031002

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL DOSEN PEMBIMBING DENGAN RESILIENSI MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI DAN SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI

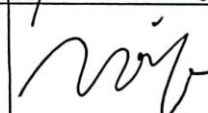
SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin

NIM : 200401110258

Telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** oleh dewan penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal : 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Penguji Utama Dr. Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi NIP: 197201181999031002		4 Juli 2024
Ketua Penguji Dr. Hj. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi NIP: 197505142000032003		8 Juli 2024
Sekretaris Penguji Muhammad Arif Furqon, M.Psi NIP: 199006142023211023		08 Juli 2024

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog
NIP: 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL DOSEN PEMBIMBING
DENGAN RESILIENSI MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI DAN
SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin
NIM : 200401110258
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 22 Mei 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M. Psi., Psikolog

NIP. 1975051420000032003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL DOSEN
PEMBIMBING DENGAN RESILIENSI MAHASISWA YANG AKTIF
BERORGANISASI DAN SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin
NIM : 200401110258
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 22 Mei 2024

Dosen Pembimbing II,



Muhammad Arif Furqon, M.Psi

NIP: 199006142023211023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin

NIM : 200401110258

Fakultas : Psikologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan Skripsi*” adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah saya sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada bagian akhir skripsi ini. dengan ini saya melimpahkan hak cipta dan karya tulis saya kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 21 Juni 2024

Penulis



Muhammad Nadhif Faizul Muttaqin

NIM. 200401110258

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah ayat 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamiin

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta nikmat sehat-Nya sehingga selama proses penyelesaian skripsi ini saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak.

Teruntuk kedua orang tua saya yang selalu menjadi *support system* saya dalam segala perjuangan saya, memberikan waktu, materil, motivasi, cinta dan kasih sayang, serta do'a yang selalu menuntun kesuksesan saya.

Teruntuk keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan proses studi.

Teruntuk teman-teman saya yang telah membantu dan mendampingi saya hingga rela selalu memberikan semangat kepada saya sehingga saya mampu untuk melewati setiap hambatan hambatan ketika menyelesaikan semangat, saya mengucapkan banyak terima kasih atas semua hal yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah membalas kalian dengan balasan yang berlipat ganda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **”Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi”** dengan lancar sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini peneliti menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog, Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung ,M.A Selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi selaku dosen wali yang senantiasa dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak atau ibu penguji yang mau meluangkan waktunya kepada saya sehingga saya memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil penelitian ini kepada para penguji.
6. Dr. Hj. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing pertama saya yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya sampai terselesaikannya penelitian ini.
7. Muhammad Arif Furqon, M.Psi, selaku dosen pembimbing kedua saya yang juga senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya hingga terselesaikannya penelitian ini.

8. Bapak ibu dosen serta segenap civitas akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu namun jasanya tetap terkenang dalam hati dan pikiran serta ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan kepada saya sehingga mengetahui dan mengerti banyak hal.
9. Seluruh keluarga besar saya, kedua orang tua saya, serta keluarga besar saya yang selalu mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan dan kesediannya
11. Untuk sahabat, teman-teman seperjuangan terkhusus teman-teman angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semua bantuannya.

Peneliti sangat berterima kasih atas dukungan dan kontribusinya semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua
Amin ya rabbal alamin.

Malang, 21 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI	11
A. Resiliensi.....	11
1. Definisi resiliensi	11
2. Fungsi Resiliensi	12
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Resiliensi	14
4. Aspek-Aspek Resiliensi	15
5. Kajian Islam Mengenai Resiliensi	16
B. <i>Self-Efficacy</i>	20
1. Definisi <i>Self-Efficacy</i>	20
2. Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	22
3. Fungsi <i>Self-Efficacy</i>	23
4. Sumber <i>Self-Efficacy</i>	25
5. Kajian Islam Mengenai <i>Self-efficacy</i>	26
C. Dukungan Sosial	31
1. Definisi Dukungan Sosial	31
2. Faktor Dukungan Sosial.....	32
3. Sumber Dukungan Sosial.....	33
4. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	35

5. Kajian Islam Mengenai Dukungan Sosial.....	36
D. Hubungan Antar Variabel	38
1. Hubungan Self-Efficacy Dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif Berorganisasi Dan Sedang Mengerjakan Skripsi.....	38
2. Hubungan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif Berorganisasi Dan Sedang Mengerjakan Skripsi.....	41
3. Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif Berorganisasi Dan Sedang Mengerjakan Skripsi .	43
E. Kerangka Berfikir	46
F. Hipotesis	46
BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian	48
B. Variabel Penelitian.....	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
1. Resiliensi.....	49
2. Self Efficacy.....	49
3. Dukungan Sosial Dosen Pembimbing.....	50
D. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
3. Teknik Sampling.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	63
3. Uji Asumsi	64
4. Uji Hipotesis	66
BAB IV	67
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Penelitian.....	67
B. Hasil Penelitian	70
1. Uji Deskriptif	70
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
3. Uji Hipotesis	79
C. Pembahasan.....	82

BAB V	98
KESIMPULAN.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Resiliensi.....	54
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Self-Efficacy	55
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial	56
Tabel 3. 4 Uji Validitas Self-Efficacy.....	58
Tabel 3. 5 Kategori Tingkat Kesesuaian Validitas.....	59
Tabel 3. 6 Daftar Ahli dan Jadwal Pelaksanaan CVR	60
Tabel 3. 7 Hasil Validitas Isi.....	60
Tabel 3. 8 Uji Keterbacaan Skala Dukungan Sosial	61
Tabel 3. 9 Hasil Uji validitas Dukungan Sosial	62
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Resiliensi.....	63
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 3. 12 Derajat Hubungan Variabel	66
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif.....	70
Tabel 4. 3 Kategorisasi Skala <i>Self-Efficacy</i>	71
Tabel 4. 4 Frekuensi Kategori Skala <i>Self-Efficacy</i>	71
Tabel 4. 5 Faktor Pembentuk <i>Self-Efficacy</i>	72
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial	73
Tabel 4. 7 Frekuensi Kategorisasi Skala Dukungan Sosial.....	73
Tabel 4. 8 Faktor Pembentuk Dukungan Sosial.....	74
Tabel 4. 9 Kategorisasi Skala Resiliensi.....	74
Tabel 4. 10 Frekuensi Kategorisasi Skala Resiliensi	75
Tabel 4. 11 Faktor Pembentuk Resiliensi	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas <i>Self-Efficacy</i>	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial.....	78
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79
Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan.....	80
Tabel 4. 18 Uji <i>Corelation Partial Self-Efficacy</i> dengan Dukungan Sosial	80

Tabel 4. 19 Uji <i>Correlation Partial</i> Resiliensi dengan <i>Self-Efficacy</i>	81
Tabel 4. 20 Uji <i>Correlation Partial</i> Resiliensi dengan Dukungan Sosial	81
Tabel 4. 21 Uji <i>Correlation Partial Self-Efficacy</i> dan Dukungan sosial dengan Resiliensi	82

ABSTRAK

Muttaqin, Muhammad Nadhif Faizul. 2024. *Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Resiliensi Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi dan sedang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi. Prodi Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas M. Psi

Skripsi menjadi tugas akhir mahasiswa yang wajib untuk diselesaikan agar dapat lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa sering kali dihadapkan dengan berbagai hambatan atau kesulitan apa lagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi. Sehingga akan mempengaruhi resiliensi dari masing masing individu, maka dari itu mahasiswa membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi dan dukungan dari dosen pembimbing agar mahasiswa mampu bertahan dalam menghadapi kondisi sulit ini. penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari *self-efficacy*, dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi parsial. Data penelitian ini menggunakan 100 sample mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data disebar menggunakan metode kuisioner yang menggunakan skala *likert*. Hasil data penelitian akan diuji menggunakan pengujian *correlation partial* untuk mengetahui hubungan dari ketiga variabel tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy*, dukungan sosial dan resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada tingkat sedang. *Self-efficacy* dengan resiliensi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,731 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, maka resiliensi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Sedangkan hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi juga memiliki hubungan yang kuat dengan nilai nilai korelasi sebesar 0,834 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka resiliensi akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Dan hubungan antara ketiganya juga memiliki korelasi yang positif dengan nilai dengan nilai korelasi sebesar 0,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Kata kunci : Resiliensi, Self-efficacy, Dukungan sosial

ABSTRACT

Muttaqin, Muhammad Nadhif Faizul. 2024. *The Relationship between Self-Efficacy and Social Support of Supervisors with the Resilience of Students who are Active in Organizations and Working on their Thesis*. Thesis. Psychology Study Program. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas M. Psi

The thesis is a student's final assignment that must be completed in order to graduate and obtain a bachelor's degree. Students are often faced with various obstacles or difficulties, especially students who are active in organizations and are working on their thesis. So it will affect the resilience of each individual, therefore students need high self-confidence and support from supervisors so that students are able to survive in facing these difficult conditions. This research aims to see the relationship between self-efficacy, social support from supervisors and the resilience of students who are active in organizations and working on their thesis.

This research uses a quantitative approach with partial correlation analysis. This research data uses a sample of 100 students from the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are active in organizations and are working on their thesis. Sampling was carried out using the purposive sampling method. Data is distributed using a questionnaire method that uses a Likert scale. The results of the research data will be tested using partial correlation testing to determine the relationship between the three variables.

The results of this research show that the level of self-efficacy, social support and resilience possessed by students is at a moderate level. Self-efficacy and resilience have a strong relationship with a correlation value of 0.731 and a significance value of 0.001, so it can be said that the higher a person's self-efficacy, the higher their resilience, and vice versa. Meanwhile, the relationship between social support and resilience also has a strong relationship with a correlation value of 0.834 and a significance value of 0.001, so it can be said that the higher the social support, the higher the resilience and vice versa. And the relationship between the three also has a positive correlation with the value with a correlation value of 0.342 and a significance value of 0.001.

Keywords: *Resilience, Self-efficacy, Social support*

خلاصة

متقن، محمد نظيف فيدول. ٢٠٢٤ العلاقة بين القدرة الذاتية للمشرف والدعم الاجتماعي ومرونة الطلاب في التنظيم الفعال والعمل على أطروحتهم. أطروحة. برنامج دراسة علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

مشرف: إنداه كورنياواتي بوروانينجيتياس

الأطروحة هي المهمة النهائية للطلاب والتي يجب إكمالها من أجل التخرج والحصول على درجة البكالوريوس. يواجه الطلاب في كثير من الأحيان عقبات أو صعوبات مختلفة، وخاصة الطلاب الذين ينشطون في المنظمات ويعملون على أطروحاتهم. ولذلك فإن ذلك سيؤثر على مرونة كل فرد، وبالتالي يحتاج الطلاب إلى ثقة عالية بالنفس والدعم من المشرفين حتى يتمكن الطلاب من البقاء على قيد الحياة في مواجهة هذه المواقف الصعبة. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي من المشرفين ومرونة الطلاب الذين ينشطون في المنظمات ويعملون على أطروحاتهم.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي مع تحليل الارتباط الجزئي. تستخدم بيانات البحث هذه عينة مكونة من ١٠٠ طالب من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الذين ينشطون في المنظمات ويعملون على أطروحتهم. تم أخذ العينات باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة. وتم توزيع البيانات باستخدام طريقة الاستبيان باستخدام مقياس ليكرت وسيتم اختبار نتائج بيانات البحث باستخدام اختبار الارتباط الجزئي لتحديد العلاقة بين المتغيرات الثلاثة

أظهرت نتائج هذا البحث أن مستوى الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي والمرونة لدى الطلاب هو في مستوى متوسط. هناك علاقة قوية بين الكفاءة الذاتية والمرونة بقيمة ارتباطية ١٣٧،٠٠ وقائمة دلالة ١،٠٠٠، لذا يمكن القول أنه كلما ارتفعت الكفاءة الذاتية للشخص، زادت مرونته، والعكس صحيح. وفي الوقت نفسه، فإن العلاقة بين الدعم الاجتماعي والمرونة لها أيضًا علاقة قوية بقيمة ارتباطية ٤٣٨،٠٠ وقائمة دلالة ١،٠٠٠، لذلك يمكن القول أنه كلما زاد الدعم الاجتماعي، زادت المرونة والعكس صحيح. والعلاقة بين الثلاثة أيضًا لها علاقة ارتباط موجبة بقيمة ارتباطية ٢٤٣،٠٠ وقائمة دلالة ١،٠٠٠،

الكلمات المفتاحية: المرونة، الكفاءة الذاتية، الدعم الاجتماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam perkembangan setiap generasi manusia. Seseorang membutuhkan pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, hal ini didukung dengan undang-undang nomor 21 tahun 2003 yang berisi tentang proses pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang dapat menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengembangkan kognitif, pengendalian diri yang baik, kepribadian, akhlak, serta keterampilan bermasyarakat yang baik. Salah satu proses pendidikan yang penting dalam individu adalah proses pendidikan di perguruan tinggi (Hasanah, 2017).

Perguruan tinggi memiliki syarat-syarat agar mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikannya yang berada di dalam kampus, salah satunya adalah tugas akhir skripsi. Mahasiswa dituntut untuk mampu membuat tugas akhir skripsi berupa penelitian mandiri, namun banyak mahasiswa yang terkendala dalam menyelesaikan studi perguruan tinggi mereka tidak terkecuali mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi tidak hanya mendapatkan tuntutan dalam menyelesaikan studi mereka, tetapi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi juga memiliki tuntutan terhadap tanggung jawab di dalam organisasi.

Skripsi menjadi salah satu syarat agar mahasiswa dapat lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Skripsi adalah karya ilmiah yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan penelitian independen, menerapkan teori dan metodologi yang relevan, serta menghasilkan kontribusi baru dalam bidang studi mereka. Namun, mengerjakan skripsi juga seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan dan tekanan yang dapat menguji ketahanan mahasiswa.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi banyak menghadapi hambatan dalam upaya menyelesaikan skripsi mulai dari kurangnya sumber daya, tekanan waktu, tingginya ekspektasi akademik, dan tuntutan tanggung jawab dalam organisasi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki ketahanan dalam menghadapi hambatan-hambatan sehingga mahasiswa mampu bangkit dari keterpurukan (Sari et al., 2022). Kemampuan ketahanan dalam menghadapi hambatan-hambatan ini merupakan kemampuan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi kecemasan, stres, dan reaksi seseorang dalam menghadapi stress, serta bangkit kembali setelah menghadapi tantangan (Connor dan Davidson, 2003).

Tingkat resiliensi mahasiswa memiliki peran penting dalam kesuksesan mereka untuk menyelesaikan skripsi dan bangkit dari keterpurukan (Meilita et al., 2023). Menurut Bunce dan Anna dalam (Nabila & Ashshiddiqi, 2023) ruang lingkup resiliensi tidak hanya mengenai kekuatan fisik seseorang saja tetapi proses dimana seseorang mempersepsikan, menilai dan mengatasi tekanan serta tantangan di dalam hidupnya. Tingkat resiliensi yang tinggi dapat membantu mahasiswa menjaga motivasi, terus berusaha, dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses penelitian skripsi. (Meilita et al., 2023).

Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal tanggal 28-10-23 dan 29-10-23 untuk memperdalam fenomena yang terjadi, didapatkan beberapa hal yaitu setiap individu memiliki tingkat resiliensi yang berbeda beda ini dilihat dari beberapa wawancara yang telah dilakukan.

“waktu kemarin banyak problem, saya pernah merasa putus asa dan kadang menyalahkan diri sendiri. karena pas saya menghadapi kesulitan sering kali saya pusing mikirin aja tanpa ada tindakan gitu, saya malah sering berhenti ngerjain dan kadang merasa saya ngga bisa atasi hambatan itu. Terkadang, saya merasa frustasi dan perna

meragukan kemampuan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. kadang ini itu bikin saya kehilangan semangat dan motivasi untuk terus berusaha, yang akhirnya membuat saya kesulitan untuk bangkit kembali.” (Subjek 1 /29-10-23).

Hal ini sejalan dengan subjek ke-2 yang menyatakan :

“pas kemarin saya mendapatkan revisi berkali-kali dan kegiatan organisasi yang padat saya merasa stress dan kehilangan motivasi. Kadang saya sulit untuk cari solusi mengatasi masalah itu. kegiatan di organisasi sama tuntutan akademik itu yang bikin bingung dan kadang ngerasa bisa ngga ya melewati hal ini. kadang kepikiran untuk ninggalin satu tanggung jawab yang akhirnya buat saya sering menunda pekerjaan dan merasa tidak yakin apakah saya bisa melanjutkan. ” (Subjek 2 / 29-10-23).

Berbeda dengan subjek ke-3 yang menyatakan :

“waktu saya menghadapi kesulitan pas ngerjain skripsi,awalnya saya cukup stress ya karena saya bingung buat mulai ngerjain skripsinya dan sekarang juga lagi banyak kegiatan di organisasi jadi bikin saya kewalahan, kadang saya pernah ngerasa putus asa ya karena saya cukup ngga paham dengan alur penelitian. Lha ini tu bikin saya tau kalau banyak yang saya tidak pahami. Tapi akhirnya saya mencoba untuk tanya tanya tentang merancang penelitian dan mencoba mencari tahu di bagian mana yang salah biar bisa perbaiki. Saya mencoba mencari tau ke dosen pembimbing saya dan ke temen deket yang paham untuk menyusun penelitian, dan mereka ngasih insite gitu gimana cara merancang penelitian. Jadi sekarang saya punya beberapa rencana untuk penelitian saya, saya membuat rancangan penelitian sebelum terjun sehingga saya tau apa yang harus saya persiapin buat penelitian ini.”(Subjek 3 / 28-10-23).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terdapat situasi dimana mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi mengalami keterpurukan dan sulit untuk bangkit dari keterpurukan. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius dimana mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan aktif berorganisasi memiliki tantangan yang lebih dalam mengatasi masalah-masalah yang datang pada dirinya. Seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan aktif berorganisasi diharuskan untuk dapat membagi waktunya serta pikirannya agar dapat menghadapi masalah ketika mengerjakan skripsi dan tanggung jawab di organisasi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan resiliensi sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan serta hambatan yang ada.

Menghadapi tekanan dan hambatan-hambatan tidaklah mudah, seseorang harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melewati tekanan serta hambatan yang muncul. Keyakinan ini akan membuat dirinya memiliki daya juang yang tinggi sehingga mahasiswa tersebut akan meyakinkan pada dirinya bahwa setiap proses yang dilewati akan menuntun dirinya pada keberhasilan (Meilita et al., 2023). Menurut (Budiono et al., 2022) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi permasalahan pengerjaan skripsi.

Keyakinan diri atas kemampuannya dalam psikologi disebut dengan *self-efficacy*. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi masalah-masalah yang datang kepada dirinya dalam suatu tugas atau situasi tertentu (Juarez & Contreras, 2014). Menurut (Bandura, 1997) *self-efficacy* menjadi sebuah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih optimis dan yakin dalam menghadapi tugas yang kompleks seperti skripsi (Nabila & Ashshiddiqi, 2023). Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya membuat mahasiswa tetap termotivasi untuk

menghadapi tantangan skripsi (Putri, 2020). Mahasiswa akan lebih mampu mengatasi hambatan yang muncul dan mengontrol pikirannya untuk tetap mempertahankan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Keyakinan ini sangat penting untuk ketahanan dan kemampuan dalam beradaptasi dengan tantangan (Sari et al., 2022).

Menurut (Nabila & Ashshiddiqi, 2023) mahasiswa akan lebih mampu menyelesaikan tantangan dengan lebih baik dan mempertahankan motivasi ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan merasa cemas dan kurang yakin dalam kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi. *Self-efficacy* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan resiliensi yang dimiliki mahasiswa (Vallahatullah Missasi, 2019), ini juga terlihat dari jawaban wawancara yang telah disampaikan oleh subjek satu dimana subjek satu mengatakan bahwa dirinya meragukan kemampuannya apakah dirinya mampu melewati permasalahan-permasalahan yang datang.

Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan menganggap tantangan menjadi sebuah ancaman-ancaman bagi dirinya sehingga mereka akan cenderung menghindari tantangan bahkan akan cenderung putus asa dan menyerah (Hartina & Mudjiran, 2019). Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan membuat dirinya tidak mau untuk bangkit dari keterpurukan, mereka akan melihat dirinya sebagai seorang yang tak mampu untuk menyelesaikan masalah sehingga dirinya akan merasa tak berdaya dan akan mencari orang lain untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dia hadapi (Budiono et al., 2022).

Seseorang yang sedang menghadapi sebuah masalah, akan cenderung mencari dukungan dari sekitarnya. Dukungan ini diperlukan untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang muncul (Vallahatullah Missasi, 2019). Dukungan sosial yang positif dapat memberikan motivasi dan dorongan emosional yang diperlukan dalam menghadapi masalah (Mansyur, 2022). Mahasiswa yang sedang menghadapi tantangan atau hambatan dalam menyelesaikan skripsi juga

memerlukan dukungan yang positif agar mereka tetap fokus dan termotivasi. Dukungan sosial dapat memacu mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga mahasiswa mampu melewati masalah-masalah yang dihadapinya (Said et al., 2021).

Dukungan sosial mengacu pada bantuan yang diterima individu dari lingkungan terdekat mereka, termasuk keluarga, teman, dan individu penting lainnya dalam kehidupan mereka (Andriyani putri; et al., 2022). Ketika seorang individu menerima dukungan sosial, dianggap bahwa individu tersebut diakui dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya (Zimet et al., 1988). Mahasiswa bisa mendapatkan berbagai dukungan sosial dari berbagai sumber, mulai dari dukungan sosial keluarga, teman , ataupun dosen pembimbing.

Dukungan sosial dari dosen pembimbing adalah salah satu faktor penting dalam memberi pengarahan kepada mahasiswa selama mengerjakan skripsi (Mansyur, 2022). Dosen pembimbing yang memberikan dukungan emosional, informasi, dan dukungan pengetahuan dapat membantu mahasiswa untuk merasa didukung, terbimbing, dan termotivasi selama proses penelitian mereka (Muswara et al., 2019). Dukungan sosial ini mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif, arahan dalam perencanaan penelitian, serta pengakuan atas usaha dan pencapaian mahasiswa (Rahayu et al., 2023).

Dukungan sosial dosen pembimbing juga memiliki dampak jangka panjang pada pengembangan mahasiswa. Dukungan ini dapat membentuk hubungan yang kuat antara dosen pembimbing dan mahasiswa, dan membantu dalam pengembangan keterampilan penelitian, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi mahasiswa (Mansyur, 2022). Dosen pembimbing yang memberikan dukungan yang efektif dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam karier mereka setelah lulus (Astuti & Hartati, 2013), ini terlihat dari wawancara pra penelitian pada subjek ketiga menyampaikan bahwa dosen pembimbing memberikan bantuan dengan memberikan

dukungan pengetahuan untuk dapat lebih memahami bagaimana alur penelitian yang harus dilakukan oleh mahasiswa.

Peran *self-efficacy* dan dukungan sosial dari dosen pembimbing ini menjadi sangat penting berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dalam penelitian terdahulu juga terdapat korelasi hubungan antara *self-efficacy* dengan resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada penelitian (Nabila & Ashshiddiqi, 2023) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh korelasi yang positif terhadap kemampuan resiliensi mahasiswa. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, semakin tinggi pula tingkat kemampuan resiliensi dimiliki. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah mereka memiliki, semakin rendah pula tingkat kemampuan resiliensi dimiliki oleh mahasiswa tersebut (Nabila & Ashshiddiqi, 2023).

Hasil yang sama juga didapati dalam penelitian (Nabilah et al., 2023) bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self-efficacy* dan resiliensi pada mahasiswa yang terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai korelasi (r) 0,610 yang berarti memiliki hubungan positif diantara dua variabel tersebut.

Dukungan sosial juga memiliki hubungan dengan resiliensi tetapi dalam penelitian (Erwanto et al., 2022) dukungan sosial hanya memberikan korelasi yang kecil yakni 15,1 % sedangkan pengaruh lain di dapati dari faktor faktor optimisme, *academic*, *self-efficacy*, *self-esteem*, *locus of control*, dan sebagainya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iga & Kristinawati, 2022) dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan resiliensi seseorang dengan nilai signifikan sebesar 0,074, ini menunjukkan bahwa dapat terjadi perbedaan.

Berdasarkan fenomena dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait hubungan *self-efficacy* dan dukungan sosial dalam menghadapi skripsi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan

dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari perspektif hubungan *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat *self-efficacy* mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial dosen pembimbing mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi?
3. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi?
4. Bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi?
5. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi?
6. Bagaimana hubungan *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dosen pembimbing mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi

3. Untuk mengetahui tingkat resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.
5. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.
6. Untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman, sumbangan ilmiah ataupun sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam dunia psikologi mengenai ketiga variabel yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu resiliensi, *self-efficacy*, dan dukungan sosial dosen pembimbing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dosen pembimbing dan lembaga pendidikan tinggi dalam meningkatkan pendekatan pembimbingan dan dukungan sosial terhadap mahasiswa yang sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan strategi bimbingan yang lebih efektif, memotivasi mahasiswa untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses penelitian.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang

menyelesaikan skripsi. Dengan mengetahui hubungan antara *self-efficacy*, dukungan sosial, dan resiliensi, mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi diri mereka, memanfaatkan dukungan dosen pembimbing dengan lebih efektif, dan mengembangkan strategi *coping* yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademis dan tekanan organisasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Resiliensi

1. Definisi resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik terhadap situasi yang menekan, sehingga mereka dapat pulih, bangkit dengan optimal, dan dapat melalui kesulitan (Connor & Davidson, 2003). Resiliensi mengacu pada faktor-faktor yang membatasi perilaku negatif yang terkait dengan stres dan hasil yang adaptif meskipun menghadapi kesulitan atau kesengsaraan (Septiani & Fitria, 2016). Menurut (McCubbin, 2001) resiliensi adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menghadapi tekanan, krisis, atau tantangan kehidupan dengan cara yang memungkinkan mereka untuk pulih dan bahkan tumbuh lebih kuat daripada sebelumnya.

Menurut (Fergus & Zimmerman, 2005) resiliensi menjadi sebuah kemampuan untuk mengatasi dampak negatif dari berbagai situasi kehidupan sosial, kemampuan untuk mengatasi pengalaman traumatis, dan kemampuan untuk menghindari lintasan negatif yang berhubungan dengan risiko kehidupan. Resiliensi dipandang sebagai sesuatu yang dimiliki setiap manusia tetapi setiap manusia memiliki tingkat resiliensi yang berbeda-beda (Deswanda, 2019). Resiliensi menjadi kemampuan untuk berkembang, tumbuh, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan atau rintangan yang sulit (Rouse, 2001). Seseorang harus menerapkan sumber daya, psikologis, dan lingkungannya untuk berkembang, matang, dan meningkatkan kemampuan tersebut (Rutter, 2006).

Resiliensi menjadi penting bagi seseorang untuk mengatasi penderitaan dan stres serta beradaptasi dengan situasi (Sari et al., 2022). Resiliensi juga didefinisikan sebagai Ketahanan yang mengacu pada kapasitas untuk beradaptasi secara efektif dan mengarahkan upaya maksimal

untuk mencapai kesuksesan, bahkan dalam menghadapi keadaan yang menantang (Karatas & Cakar, 2011). Menurut (Reivich dan Shatte, 2002) dalam individu dapat secara efektif mengatasi trauma yang mereka alami ketika mereka memiliki ketahanan yang kuat. Orang dengan resiliensi yang baik mendapatkan pemahaman bahwa kegagalan tidaklah akhir dari perjalanan tetapi individu secara aktif mencari upaya baru untuk mencari jalan lain (Sari et al., 2022).

Individu menganggap kegagalan sebagai kesempatan berharga untuk belajar dalam upaya masa depan (Sari et al., 2022). Ketahanan inilah yang dibutuhkan setiap individu untuk mengatasi tantangan atau kemunduran yang dihadapi dalam hidup. Kesulitan atau kegagalan memang dapat menyebabkan individu mengalami kecemasan dan keputusasaan. Kapasitas manusia untuk ketahanan memungkinkan individu untuk menemukan signifikansi dalam tantangan ini dan mencegah timbulnya kecemasan dan depresi (Karatas & Cakar, 2011).

Berdasarkan pandangan dari berbagai tokoh, resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam beradaptasi menghadapi tekanan, situasi kritis dan tantangan kehidupan agar seseorang tersebut dapat bangkit dan pulih sehingga seseorang akan mampu tumbuh menjadi lebih kuat dari pada sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori resiliensi (Connor & Davidson, 2003) sebagai acuan dalam meneliti variabel resiliensi.

2. Fungsi Resiliensi

Resiliensi dapat digunakan dalam berbagai hal menghadapi risiko, (Reivich dan Shatte, 2002) mengatakan terdapat 4 fungsi yaitu :

1. *Overcoming* (Mengatasi)

Manusia membutuhkan resiliensi untuk menghindari kerugian kerugian yang menjadi akibat dari hal-hal yang tidak menguntungkan karena menemui kesengsaraan, masalah-masalah yang menimbulkan stres yang tidak dapat dihindari. Ini dapat dicapai dengan

proses memeriksa dan mengubah perspektif seseorang untuk mengadopsi pandangan yang lebih optimis, sekaligus meningkatkan kapasitas seseorang untuk melakukan kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Untuk mempertahankan motivasi, produktivitas, keterlibatan, dan kebahagiaan dalam menghadapi tekanan hidup yang berbeda.

2. *Bouncing back* (Memantau ulang)

Resiliensi dibutuhkan dalam situasi traumatis untuk menghadapi dan mempertahankan kontrol diri agar tidak menyebabkan stres ekstrem. Kegagalan yang dihadapi menguras emosi dan memerlukan resiliensi bertahap untuk pulih. Resiliensi membantu dalam penyembuhan diri bagi individu yang sedang mengalami trauma. Seseorang akan memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya untuk mempengaruhi jalannya peristiwa, dapat kembali ke kehidupan normal lebih cepat setelah peristiwa traumatis, dan memahami bagaimana berhubungan dengan orang lain untuk bersaing dengan pengalaman yang dirasakan.

3. *Reaching out* (Menjangkau)

Resiliensi dapat berguna dalam meningkatkan kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan dan terus mencari pengetahuan dan berkembang. Individu dengan sifat-sifat ini unggul dalam tiga bidang: menjadi penilai risiko yang akurat, memiliki pemahaman yang mendalam tentang siapa mereka, dan menemukan tempat mereka di dunia. Seperti yang dapat kita lihat dari hal tersebut di atas, ketahanan berfungsi menangani faktor-faktor risiko, mengatasi hambatan, menghadapinya secara langsung, memantau ulang, dan menjangkau orang lain.

4. *Steering through* (Menghadapi)

Resiliensi diperlukan dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah, ketegangan, dan konflik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Resiliensi adalah kapasitas untuk mengarahkan dan mengatur perilaku individu ketika dihadapkan dengan kesulitan selama

masa hidup. Keyakinan bahwa seseorang mampu menavigasi lingkungan seseorang secara efektif dan menyelesaikan tantangan yang muncul.

Fungsi resiliensi untuk mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik dan kegiatan organisasi sangatlah banyak dengan memahami fungsi resiliensi memungkinkan kita untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan hidup. Ketika kita memahami bagaimana resiliensi berperan dalam membantu seseorang melewati masa-masa sulit, kita dapat mengidentifikasi dan mengamati strategi yang digunakan individu yang resilien. Ini membuka pintu bagi pembelajaran yang berharga, memungkinkan kita untuk memperkuat kemampuan kita sendiri dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Resiliensi

(Southwick, 2012) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi menjadi beberapa antara lain :

1. Social support

Social support berarti dukungan dari kelompok sekitar tempat tinggal, seperti keluarga, dukungan komunitas, dukungan pribadi, teman dekat, dan keluarga, serta budaya dan komunitas tempat tinggal.

2. Psychological resources

Faktor ini mengarah pada empati dan rasa ingin tahu cenderung mencari hikmah dari setiap pengalaman serta selalu fleksibel dalam setiap situasi

3. Cognitive skill

Mengarah pada keterampilan pemecahan masalah yang cerdas, pengendalian diri, kapasitas untuk menjauhkan diri dari mengambil tanggung jawab, dan spiritualitas.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut kita dapat memahami bagaimana membangun ketahanan individu terhadap tekanan dan kesulitan hidup. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, kita dapat mengidentifikasi sumber daya yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa dan merancang strategi untuk membangun ketahanan mental secara lebih luas.

4. Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut (Connor & Davidson, 2003) aspek resiliensi dibagi menjadi 5 aspek yaitu :

- 1. *Personal competence, high standards, and tenacity* (Kompetensi Personal, Standar Tinggi, dan Kegigihan).**

Kompetensi personal, standar tinggi, dan kegigihan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Ini juga mengacu pada sejauh mana keinginan dan tekad seseorang untuk dapat bangkit dan bertahan di situasi sulit serta merasa mampu untuk mencapai tujuannya.

- 2. *Positive acceptance of change and secure relationships* (Penerimaan Positif terhadap Perubahan dan Hubungan Lekat dengan Orang Lain)**

Aspek ini menjelaskan kemampuan seseorang untuk mengartikan perubahan secara positif dan beradaptasi dengan lebih baik. Aspek ini juga menekankan betapa pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain agar mereka dapat menerima dengan utuh segala kesulitan yang mereka hadapi di tengah jalan.

- 3. *Control* (pengendalian)**

Aspek ini menekankan pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku mereka dalam situasi yang sulit.

4. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect and strengthening effects of stress* (Keyakinan terhadap Insting, Toleransi terhadap Efek Negatif, dan Efek Memperkuat dari Stres)

Aspek ini berkaitan dengan toleransi seseorang terhadap dampak negatif yang dihasilkan dari pengalaman sulit atau buruk. Toleransi yang dimaksud adalah tetap tenang, fokus, tegas, dan sigap saat menghadapi tantangan. Individu juga percaya pada naluri mereka.

5. *Spiritual influences*

Aspek ini menekankan pada kepercayaan bahwa ada alasan di balik semua peristiwa yang mereka alami dalam hidup mereka dan percaya bahwa Tuhan atau nasib dapat membantu mereka.

Aspek-aspek dari teori (Connor & Davidson, 2003) akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian.

5. Kajian Islam Mengenai Resiliensi

Manusia selalu dihadapkan dengan berbagai masalah, ujian, dan cobaan di dalam kehidupannya. Manusia yang memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan, perjuangan, dan kesengsaraan yang dianugerahkan kepada mereka oleh Allah SWT adalah mereka yang menunjukkan kesabaran dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Kajian resiliensi melihat bagaimana seseorang dapat mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang datang pada dirinya. Individu yang mampu bertahan dan mengatasi tantangan dan kesulitan adalah orang-orang yang mendapat pahala dari Allah SWT dalam bentuk kebahagiaan, sebagai hasil dari kesabaran yang dilakukan untuk melalui kesulitan, ujian, dan kesengsaraan hal ini dapat dilihat dari kajian Islam yang tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
 الصَّابِرِينَ (155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156) أُولَئِكَ
 عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)

Artinya :*“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs Al-Baqarah ;155-157)” (Al-Quran Kemenag RI)*

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun manusia di bumi ini yang luput dari ujian Allah SWT. Dan di dalam arti ***“Kami pasti akan terus menerus menguji kamu”***, menjelaskan bahwa hakikat kehidupan dunia, salah satunya ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Ujian atau cobaan yang dihadapi itu pada hakikatnya sedikit, sehingga berapapun besarnya cobaan yang diberikan, itu bernilai sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterima. Ujian yang diberikan oleh Allah SWT masih terbilang sedikit dibanding dengan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Potensi itu berupa akal, kesehatan, tenaga yang kuat dan lainnya (Shihab, 2002).

Ayat Al-Baqarah khususnya pada ayat 155 juga menekankan kepada sikap sabar, apalagi pada ayat sebelumnya mengajarkan tentang shalat dan sabar. Ini menunjukkan bahwa kita

perlu mengamalkan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari dan selalu mengerjakan sholat sebagai upaya untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, begitu pula ketika ujian berlangsung. Itu sebabnya Rasul SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui sahabat Nabi SAW. Hudzaifah Ibn al-Yaman, bahwa “Apabila beliau dihadapkan pada satu kesulitan atau ujian, beliau akan melaksanakan shalat.” Karena itu pula ayat di atas ditutup dengan perintah, “*Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*”. Manusia diminta untuk menyertakan Allah dalam setiap langkah manusia, begitu pula ketika manusia dihadapkan dengan kesulitan dan dalam setiap perjuangannya. Allah Yang Maha Mengetahui, maha perkasa, lagi maha kuasa pasti Allah akan membantu hambanya, karena Allah pun bersama hamba-hambanya yang bersabar. (Shihab, 2002).

Ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 156-157 juga menjelaskan mengenai bagaimana manusia perlu menyikapi ketika menghadapi masalah atau cobaan. Ayat ini memiliki penggalan arti “*Kami adalah milik Allah*”. Bukan hanya satu individu saja yang menjadi miliknya, tetapi semua manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah. Sehingga setiap manusia pasti mendapatkan cobaan dari Allah SWT, makna ini akan meringankan beban pada saat menghadapi petaka atau masalah, karena semakin banyak yang ditimpa petaka, semakin ringan ia dipikul. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Segala tindakan Allah SWT pasti benar dan baik, tentu ada hikmah di balik ujian atau musibah itu. Dia Maha Pengasih, Maha Penyayang, kami akan kembali kepada-Nya, sehingga ketika bertemu nanti, tentulah pertemuan itu adalah pertemuan dengan kasih sayang-Nya (Shihab, 2002).

Mahasiswa ketika mengerjakan tugas akhir skripsi juga pasti di uji dengan banyak cobaan mulai dari ujian seperti sakit, masalah dengan teman, masalah finansial dan masalah lainnya.

Allah meminta untuk sabar, berusaha, dan berserah diri kepada Allah, bahwa apa yang sedang terjadi adalah kehendak Allah. Allah menguji manusia (hamba) dengan tujuan agar kita menjadi umat yang kuat mentalnya, kuat keyakinannya, tabah jiwanya, dan tahan menghadapi ujian dan cobaan. Allah SWT juga memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk memberitahu ciri ciri orang-orang yang sabar, yaitu cirinya adalah ketika seseorang ditempa musibah mereka selalu mengucapkan *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn*.

Ayat lain yang menunjukkan resiliensi pada manusia seperti pada ayat dalam surat Al Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya :

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). (Qs Al-Insyirah ;5-6)” (Al-Quran Kemenag RI)

Ayat ini menjelaskan bahwa bersama kesulitan itu ada kemudahan dan Allah SWT mempertegas berita tersebut pada ayat ke-6. Hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Al-Hasan, dia berkata: bahwa *“Nabi Muhammad SAW pernah keluar rumah pada suatu hari dalam keadaan senang dan gembira dan beliau juga dalam keadaan tertawa seraya bersabda: ‘satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, karena bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan.’”* (Katsir, 2003)

Ayat 5 dan 6 dalam surat Al-Insyirah ini bermaksud menjelaskan salah satu sunnah-Nya yang bersifat umum dan konsisten yaitu, *“setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh*

kemudahan selama manusia bertekad untuk menghadapinya.”(Shihab, 2002). Ini dibuktikan salah satunya dengan contoh konkret pada diri pribadi Nabi Muhammad saw. Beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh kaum kaum musyrikin di Mekah, Nabi Muhammad dilarang berdagang atau kawin mawin, tidak boleh seseorang pun berbicara dengan beliau dan keluarganya selama setahun, disusul dengan setahun lagi sampai dengan tahun ketiga. Tetapi pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini mereka dambakan (Shihab, 2002).

Ayat-ayat ini menyatakan: Kelapangan dada yang dimiliki Nabi Muhammad, keringanan beban yang selama ini Nabi Muhammad rasakan, keharuman nama, itu semua disebabkan karena sebelum ini engkau telah mengalami puncak kesulitan. Namun Nabi Muhammad tetap tabah dan optimis, sehingga berlakulah sunnah (ketetapan Allah) yaitu, “apabila krisis atau kesulitan telah mencapai puncaknya maka pasti ia akan sirna dan disusul dengan kemudahan” (Shihab, 2002).

B. *Self-Efficacy*

1. Definisi *Self-Efficacy*

Teori *Self-efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura, menurut Bandura *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil yang ingin dicapai (Bandura, 1997). Menurut (Synder dan Lopez, 2002) *self-efficacy* adalah keyakinan yang digunakan untuk menyelaraskan kemampuan dan keterampilan agar dapat mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* menjadi keyakinan seseorang bahwa

dirinya memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan dan mencapai hasil yang menguntungkan (Santrock, 2010).

Menurut (Reivich dan Shatte, 2002) dalam bukunya menjelaskan *Self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang dipilih.. *Self efficacy* berdampak besar pada motivasi, resiliensi, dan reaksi emosional. *Self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang melihat pilihan kegiatan, usaha, ketekunan, dan pencapaian(Putra & Susilawati, 2018).

Orang-orang mengumpulkan mengevaluasi *self-efficacy* mereka melalui kinerja mereka, pengamatan, bentuk persuasi yang mereka alami, dan respons fisiologis mereka (Ayu Andira & Gina, 2022). Seseorang yang memiliki self efficacy tinggi percaya bahwa seseorang dapat menangani situasi dan peristiwa dengan lebih baik (Putra & Susilawati, 2018). *Self-efficacy* membuat seseorang yakin atas kemampuan dirinya dalam menghadapi sesuatu yang mendorong kemampuannya untuk mengatur serta melaksanakan suatu tugas demi mencapai tujuan yang ingin dicapai (Bandura, 1997).

Tingkat *Self-efficacy* seseorang mempengaruhi suasana hati, pandangan, tingkat motivasi intrinsik, dan tindakan mereka. Konsep ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang pada kemampuannya sendiri (Putri, 2020). Ketika menentukan tingkat *self-efficacy* seseorang, akan sangat membantu untuk melihat bagaimana mereka memperlihatkan diri mereka (Hartina & Mudjiran, 2019). Kegagalan memiliki efek menurunkan kepercayaan diri sedangkan kesuksesan memiliki efek sebaliknya, tetapi begitu kepercayaan diri yang kuat telah dibangun, seseorang akan sangat sulit dipengaruhi oleh pikiran negatif yang berasal dari sebuah kegagalan (Bandura, 1997).

Self-efficacy ditentukan oleh proses kognitif, seperti pengambilan keputusan, keyakinan, dan harapan, mengenai kemampuan individu untuk berhasil melakukan aktivitas tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hartina & Mudjiran, 2019).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwasannya *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serangkaian tindakan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *self-efficacy* (Bandura, 1997) sebagai acuan dalam meneliti variabel *self-efficacy*.

2. Aspek-Aspek Self-Efficacy

Self-Efficacy memiliki tiga aspek dalam teori (Bandura, 1997), beberapa dimensi tersebut :

1. *Magnitude* (Taraf kesulitan tugas)

Dimensi ini melihat dari tingkat kesulitan tugas yang seseorang percaya dapat ia capai. Besarnya jumlah kesulitan sesuatu yang perlu dilakukan, memiliki implikasi untuk menilai perilaku yang perlu dilakukan karena individu percaya bahwa mereka mampu melakukannya dan akan menghindari situasi dan perilaku yang berada di luar batas kapasitas yang mereka rasakan.

2. *Strength* (Kemantapan keyakinan)

Strength adalah tingkat stabilitas individu terhadap keyakinan atas dirinya. Kekuatan dapat didefinisikan sebagai keyakinan diri dan keyakinan pada kemampuan seseorang yang dapat ditunjukkan melalui kinerja yang sukses. Faktor kekuatan ini menilai kemampuan individu untuk bangkit kembali dari tantangan dan menunjukkan ketekunan dalam upaya komersial mereka. Individu dengan keyakinan atau antisipasi yang lemah

rentan terhadap kegelisahan yang mudah terganggu oleh sesuatu yang tidak mendukung. Keyakinan diri atau optimisme yang tak tergoyahkan akan memotivasi individu untuk bertahan dan tetap bertekad dalam upaya mereka, meskipun menghadapi keadaan yang tidak mendukung di kemudian hari.

3. *Generality* (Keadaan umum suatu tugas)

Generality mengacu pada keleluasaan seseorang untuk bertindak dengan cara yang berbeda di tempat lain. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang percaya diri mereka dapat melakukan tugas dalam berbagai situasi, mulai dari melakukan aktivitas atau situasi tertentu hingga melakukan berbagai tugas atau situasi. Harapan seseorang terlihat pada tingkah laku tertentu, dan ada beberapa keyakinan lain yang mengacu pada tingkah laku yang berbeda.

Aspek-aspek dari teori (Bandura, 1997) akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian.

3. **Fungsi *Self-Efficacy***

Menurut (Bandura, 1997), *self-Efficacy* memainkan peran penting dalam banyak hal memilih tingkah laku, menentukan jumlah usaha dan daya tahan, dan mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional.

1. Pengambilan keputusan

Manusia harus membuat keputusan tentang bagaimana mereka harus menyelesaikan kegiatan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Keputusan ini termasuk memilih aktivitas dan lingkungan yang akan digunakan untuk menilai keyakinan pribadi. Penilaian mereka tentang kemampuan dirinya menentukan keputusan mana yang akan mereka ambil. Menurut Bandura, manusia cenderung

menghindari berbagai tugas dan situasi yang mereka anggap tidak dapat mereka lakukan. Namun, mereka akan melakukan berbagai kegiatan yang mereka anggap dapat mereka lakukan.

2. Pola pikir dan respon emosional

Kemampuan *self-efficacy* seseorang dipengaruhi oleh bentuk dan reaksi emosional selama berinteraksi dengan lingkungan. Seseorang yang menganggap dirinya tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan cenderung memikirkan kekurangan diri dan memandang kesulitan-kesulitan yang dihadapi secara berlebihan. Perasaan khawatir dan akhirnya menjadi tertekan dan timbul ketika berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini mengakibatkan mereka tidak menggunakan kemampuan mereka sepenuhnya karena kemampuan yang mereka miliki telah dirusak oleh perasaan khawatir dan tertekan mereka. Reaksi emosional yang timbul berupa perhatian yang berlebihan pada kegagalan dan kegagalan yang dialami dan bukan memikirkan cara terbaik yang dapat dilakukan untuk bertahan. Sebaliknya, orang-orang yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya akan memberikan perhatian dan usaha terbaik mereka untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Menentukan besar usaha dan daya tahan

Penilaian *self-efficacy* menentukan berapa banyak usaha yang dilakukan dan berapa lama seseorang akan bertahan menghadapi hambatan atau pengalaman. Sebagaimana dinyatakan oleh Brown dan Inouye, semakin kuat keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu tugas, semakin giat dan gigih mereka dalam mengerjakan tugas tersebut. Jika mereka menghadapi tantangan, mereka yang merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka akan berusaha lebih keras atau menyerah sama sekali.

4. Sumber *Self-Efficacy*

Keyakinan seseorang terhadap efikasi dirinya terdiri dari pengetahuan mereka sendiri. *Self-efficacy* didasarkan pada empat prinsip sumber yang dimiliki seseorang: pengalaman yang telah dilalui, persuasi lisan, dan kondisi fisiologis dan emosi, pengalaman dengan orang lain (pengalaman kejam) (Bandura, 1997).

1. Pengalaman pribadi yang telah dilalui

Pengalaman seseorang bagaimana mereka berhasil atau gagal dalam situasi. Pengalaman keberhasilan dapat meningkatkan kemandirian seseorang, tetapi pengalaman kegagalan cenderung menurunkan kemandirian seseorang. *Self-efficacy* berkembang dan diperkuat melalui keberhasilan. Tantangan apapun dapat diatasi melalui upaya yang terus-menerus.

2. *Self-efficacy* seseorang/ pengalaman orang lain.

Seseorang akan cenderung mempelajari keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dengannya dapat meningkatkan penilaian mereka akan kemampuan mereka. Namun, *self-efficacy* seseorang juga akan menurun jika melihat orang lain gagal.

3. Persuasi verbal

Sumber ini mengarah pada penguatan yang diperoleh dari orang lain bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya. Ketika seseorang menghadapi kesulitan, ia akan menjadi lebih efektif karena ada orang yang meyakinkannya bahwa dia mampu menyelesaikan tugas-tugas

yang diberikan kepadanya. Sumber dukungan dari orang lain dapat membantu jika dilakukan dalam situasi yang realistis. Orang yang diyakinkan secara verbal bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu kemungkinan besar akan berusaha lebih banyak daripada orang yang meragukan dirinya.

4. Keadaan fisiologis dan respon emosi

Kondisi fisik yang tidak mendukung, seperti sakit, kelelahan, dan stamina yang rendah, dapat menyulitkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Karena situasi ini akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Pandangan seseorang tentang efikasi diri juga dipengaruhi oleh mood mereka. Akibatnya, meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik serta mengurangi tingkat stres dan emosi negatif dapat meningkatkan *self-efficacy*.

5. Kajian Islam Mengenai *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil yang ingin dicapai (Bandura, 1997). Islam telah mengajarkan pada manusia untuk yakin terhadap kuasa Allah SWT, bahwa Allah SWT akan mengatur dan membantu manusia dalam setiap situasi. Begitupula dengan mahasiswa. Mereka juga dihadapkan dengan hal yang sama, dimana mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan memiliki tanggung jawab organisasi dihadapkan dengan situasi yang tidak nyaman. Oleh karena itu mereka harus memiliki keyakinan bahwa Allah membantu seseorang ketika menghadapi situasi sulit. Allah akan membantu seseorang apabila seseorang tersebut telah memperbaiki sikap mental dan

pikiran mereka sendiri seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS Al-Ra'd:11)” (Al-Quran Kemenag RI)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Ini berarti bahwa perubahan nasib suatu kaum sangat tergantung pada upaya mereka untuk berubah. Jika mereka ingin memperbaiki keadaan, mereka harus memperbaiki sikap mental dan pikiran mereka. Sebaliknya, jika mereka membiarkan diri mereka terjerumus dalam keburukan, keadaan mereka juga akan memburuk (Shihab, 2002).

Ketika suatu kaum melakukan tindakan yang menyebabkan keburukan maka Allah akan menghendaki

keburukan itu terjadi pada kaum tersebut. Ketika Allah menetapkan keburukan tersebut, itu adalah berdasarkan hukum-hukum dan ketentuan yang telah ditetapkan-Nya dalam kehidupan sosial. Ketentuan ini tidak bisa ditolak atau dihindari, dan tidak ada pelindung yang bisa menyelamatkan mereka dari keburukan tersebut kecuali Allah sendiri (Shihab, 2002).

Ayat dalam surat Al Ra'd ayat 11 ini jelas menunjukkan bahwa seorang hamba di anjurkan untuk mengelola diri mereka dan yakin bahwa Allah telah mengatur rencana yang baik bagi hambanya, apabila hambanya percaya dirinya melakukan yang terbaik. Dengan pola pikir seperti ini, mahasiswa akan percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tantangan dan rintangan dalam hidup, sehingga mereka mencari berbagai tindakan efektif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.

Ayat lain yang menunjukkan bahwa manusia harus yakin bahwa dirinya mampu untuk menghadapi masalah-masalah yang ada seperti pada ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Tuhan kami, janganlah

Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”.
(QS Al-Baqarah:286)” (Al-Quran Kemenag RI)

Kata (لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا) dalam ayat ini menunjukkan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang diluar kesanggupan hambanya. Tindakan ini merupakan bentuk kasih sayang, kelembutan, dan kebaikan Allah SWT terhadap makhluk-nya (Katsir, 2003). Setiap tugas atau ujian yang diberikan oleh Allah SWT tidak keluar dari tiga kemungkinan. Kemungkinan pertama hamba tersebut mampu dan mudah di laksanakan yang kedua, sebaliknya, tidak mampu di laksanakan, dan kemungkinan ketiga, dia mampu melaksanakannya tapi dengan susah payah dan terasa sangat berat (Shihab, 2002).

Tugas-tugas yang dibebankan Allah kepada manusia adalah tugas-tugas yang lapang. Mudah untuk dilaksanakan, bahkan setiap manusia yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan satu tugas, maka kesulitan tersebut melahirkan kemudahan yang dibenarkan walau sebelumnya tidak dibenarkan. Seperti shalat diwajibkan berdiri, tetapi kalau sulit berdiri, maka boleh duduk. Seorang yang sulit mendapat air untuk berwudhu atau khawatir mengalami kesulitan menyangkut kesehatannya, maka dia boleh bertayammum, dan masih banyak contoh lainnya (Shihab, 2002). Demikianlah,

Allah tidak menghendaki sedikit pun kesulitan menimpa manusia.

Kata (لَهَا مَا كَسَبَتْ) yang berada pada ayat tersebut memiliki arti “*Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya*”, yaitu berupa kebaikan yang seseorang lakukan. Sedangkan kata (وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ) “*dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya*” (Katsir, 2003). Kalimat-kalimat ini menggambarkan usaha positif yang memberi isyarat, bahwa kebaikan akan tetap mendapatkan imbalan dari Allah meskipun baru dalam bentuk niat dan belum wujud dalam kenyataan. Berbeda dengan keburukan. Keburukan akan baru dicatat sebagai dosa setelah diusahakan dengan kesungguhan dan terjadi secara nyata. Di samping itu, penggunaan bentuk kata tersebut juga menggambarkan, bahwa pada prinsipnya jiwa manusia cenderung berbuat kebajikan. Kejahatan pada mulanya dilakukan manusia dengan kesungguhan dan dengan usaha ekstra, karena kejahatan tidak sejalan dengan bawaan dasar manusia (Shihab, 2002).

Selanjutnya, para orang-orang mukmin itu melanjutkan dengan doa mereka, “*janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah.*” Kalimat ini menunjukkan bahwa lupa dan bersalah, ada yang tidak disengaja serta di luar kemampuan manusia, dan ada juga karena kecerobohan sehingga menghasilkan dampak yang sangat buruk (Shihab, 2002).

Kalimat ini juga dilanjutkan dengan kalimat “*Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami*

apa yang tidak sanggup kami memikulnya.” Kalimat ini merupakan bentuk permohonan dari orang-orang mukmin dimana Permohonan pertama berkaitan dengan tugas yang dibebankan jangan sampai melampaui kemampuan yang wajar, sedang permohonan kedua menyangkut sanksi yang dapat diakibatkan oleh pelanggaran terhadap tugas itu, dan dengan demikian seakan-akan mereka memohon, “Jangan bebaskan kepada kami beban yang berat, karena kami tak mampu memikulnya, dan bila demikian, kami terancam mendapat siksa-Mu, padahal kami tak kuat menanggung siksa.”(Shihab, 2002). Ayat ini menjadi penutup surah al-Baqarah, memberi kesimpulan tentang kandungannya, sekaligus menggambarkan sikap orang-orang yang beriman terhadap Allah swt.

C. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial ialah perasaan nyaman, perhatian, bantuan serta penghargaan yang diterima individu dari orang-orang terdekat atau kelompok (Sarafino, 2011). Dukungan sosial ini merupakan manifestasi dari pengakuan diri di antara individu dan kolektif. Jika individu disambut di dalam kelompok mereka, mereka akan mengalami perasaan kasih sayang, pemujaan, dan pengakuan (Cohen & Syme, 1985).

Menurut (Zimet et al., 1988) dukungan sosial mengacu pada bantuan yang diterima individu dari lingkungan terdekat mereka, termasuk keluarga, teman, dan individu penting lainnya dalam kehidupan mereka. Ketika seorang individu menerima

dukungan sosial, dianggap bahwa individu tersebut diakui dan dipeluk oleh lingkungan sekitarnya.

Penjelasan lain dari (Santrock, 2010), dukungan sosial mengacu pada pertukaran informasi atau respons emosional antara individu yang memiliki hubungan dekat dan saling bergantung satu sama lain. Dukungan sosial mengacu pada bentuk perhatian dan cinta dari satu individu ke individu lain, menciptakan rasa nilai dan kepemilikan dalam jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama (Syarifah et al., 2016). Dukungan sosial didefinisikan sebagai ketersediaan seseorang untuk orang lain sebagai tingkat kepuasan untuk menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya (Leahy-Warren, 2014).

Rook dalam (Kumalasari, 2012) menyebutkan bahwa dukungan sosial mengacu pada kualitas interpersonal individu yang tercermin dalam ikatan sosial mereka. Persahabatan dan hubungan sosial lainnya diyakini menjadi faktor penting dalam menghasilkan pemenuhan emosional dalam kehidupan seseorang. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meremajakan individu, mengoptimalkan potensi mereka, dan menumbuhkan rasa berharga (Iga & Kristinawati, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi ahli diatas maka Dukungan sosial adalah bantuan atau dukungan yang diberikan individu kepada individu lain sehingga seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dan termotivasi untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dukungan sosial (Sarafino, 2011) sebagai acuan dalam meneliti variabel dukungan sosial.

2. Faktor Dukungan Sosial

Menurut (Cohen & Syme, 1985) terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial yaitu :

1. Pemberian dukungan sosial

Dukungan yang konsisten dari satu sumber memiliki signifikansi dan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dukungan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pemberian dukungan ini berkaitan dengan tingkat kedekatan dan tingkat ketergantungan orang yang menerima bantuan.

2. Jenis dukungan

Dukungan yang diberikan dengan mempertimbangkan manfaat dan relevansi dengan konteks atau situasi yang dihadapi oleh individu yang menerimanya akan memiliki dampak yang jauh lebih signifikan dan berarti bagi penerima dukungan tersebut. Jenis dukungan yang diberikan juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan individu yang didukung.

3. Penerima dukungan

Karakter atau atribut pada penerima juga berdampak pada efektivitas bantuan yang diterima. Karakter ini mencakup sifat-sifat individu, perilaku, dan fungsi sosial. Dukungan yang efektif bergantung pada penerima dan pendukung yang memiliki kapasitas untuk secara aktif mengejar dan mempertahankan bantuan yang telah mereka terima.

4. Lamanya pemberian dukungan

Waktu pemberian dukungan memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemberi dukungan untuk memberikan dan menjaga dukungan selama jangka waktu tertentu, sehingga bisa berdampak positif pada penerima dukungan dan hubungan mereka dalam jangka panjang.

3. Sumber Dukungan Sosial

Menurut (Cohen & Syme, 1985), individu dapat menerima dukungan sosial dari beberapa sumber, yang dapat berbeda dalam hal kualitas dan kuantitas dukungan, serta jenis dukungan yang

diberikan. Dukungan sosial terbagi menjadi dua macam yaitu, hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun dosen. Serta hubungan non professional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi (Astuti & Hartati, 2013).

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sedang menjalankan tanggung jawab organisasi juga memerlukan dukungan sosial (Astuti & Hartati, 2013). Dukungan sosial yang bisa didapatkan oleh mahasiswa mulai dari dukungan *profesional* dan dukungan *non profesional*. Salah satu dukungan sosial yang dapat diberikan dalam ranah akademik adalah dukungan sosial yang diberikan oleh dosen pembimbing (Raka et al., 2022). Dukungan sosial yang diberikan oleh dosen pembimbing dapat memiliki dampak positif terhadap resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi (Muswara et al., 2019).

Menurut (Raka et al., 2022) Dosen pembimbing dapat memberikan bimbingan akademis yang mendalam. Mereka dapat membantu mahasiswa memahami materi kuliah, mengarahkan penelitian, dan memberikan wawasan tambahan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap topik tertentu. Dukungan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dapat memberikan motivasi dan keyakinan kepada mahasiswa untuk mengatasi tantangan akademis (Wiranti & Supriyadi, 2015). Dukungan ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga mahasiswa dapat meyakini bahwa dirinya mampu melewati masalah –masalah yang muncul (Wiranti & Supriyadi, 2015).

Dosen pembimbing juga dapat memberikan dukungan emosional yang penting untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa

(Wiranti & Supriyadi, 2015). Mengerjakan skripsi dan aktif berorganisasi dapat menimbulkan beban yang cukup besar secara emosional. Dosen pembimbing yang mendengarkan, memberikan semangat, dan memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengatasi kesulitan (Raka et al., 2022).

4. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki 4 aspek dalam teori (Sarafino, 2011) yaitu :

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini memerlukan empati dan perhatian kepada individu untuk menciptakan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian. Bentuk tambahan dukungan sosial termasuk menampilkan atensi dan afeksi, serta ketersediaan untuk mendengarkan orang curhat atau mengungkapkan keluhan.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan langsung melibatkan pemberian dukungan nyata dalam bentuk barang atau benda yang diperlukan untuk individu. Dukungan dapat diberikan melalui insentif tunai atau dengan menawarkan dorongan untuk melakukan kegiatan tertentu. Memberikan pinjaman kepada individu yang membutuhkan keuangan atau menawarkan kesempatan kerja kepada mereka yang mencari mata pencaharian merupakan jenis bantuan instrumental.

3. Dukungan penghargaan

Dukungan ini dilakukan dengan mengekspresikan persetujuan dan mengevaluasi ide, kinerja, dan emosi orang lain dengan cara yang menguntungkan. Dukungan ini

berfungsi sebagai sarana untuk menawarkan umpan balik dan informasi yang berkaitan dengan evaluasi diri.

4. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dilakukan melalui nasihat, anjuran, dan pengarahan tentang penyelesaian masalah secara efektif. Individu memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi mereka baik dari anggota keluarga atau profesional medis mereka.

Aspek-aspek dari teori (Sarafino, 2011) akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian.

5. Kajian Islam Mengenai Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam psikologi di definisikan sebagai bantuan secara emosional dan instrumental yang berupa perhatian, kasih sayang, penghargaan, integrasi sosial, dan bimbingan kepada orang lain. Sedangkan dalam islam juga diajarkan dukungan sebagai bentuk kasih sayang kita kepada sesama manusia. Hubungan di antara manusia ini disebut dengan *hablumminanas*. Aspek-aspek ini juga telah dijelaskan dalam islam yang diajarkan mengenai pentingnya saling memberi dukungan satu sama lain yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ أَن صَدُّكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِلْثَامِ وَالْعُدْوَانِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu

melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. ” (QS Al-Maidah:2)” (Al-Quran Kemenag RI)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk saling tolong menolong kepada sesama dalam berbuat kebajikan. Kebajikan yang dimaksud adalah segala bentuk dan macam-macam hal yang dapat membawa manusia kepada kemaslahatan duniawi (dunia) dan ukhrawi (akhirat) dan tidak hanya tolong menolong dalam hal kebaikan tetapi juga tolong-menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi (Shihab, 2002). Manusia diajarkan untuk tidak hanya saling tolong menolong kepada sesama seiman tetapi kita diajarkan untuk membantu seseorang meskipun tidak seiman dengan kita. Kata “*Al-itsmu*” (dosa) dalam ayat tersebut memiliki arti meninggalkan apa yang telah Allah SWT perintahkan kepada manusia, sedangkan *al-udwan* (permusuhan) memiliki arti melanggar apa yang telah ditetapkan

oleh Allah dalam urusan agama dan melanggar apa yang telah diwajibkan kepada manusia (Katsir, 2003b).

Hadist shahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Anas bin Malik bahwasannya Rasulullah pernah bersabda : *“Tolonglah saudaramu, baik yang dalam keadaan berbuat zhalim atau di zhalimi”*(Katsir, 2003b). Ayat dalam surat Al-Maidah ayat 2 menekankan pada sikap saling tolong-menolong dalam sesama manusia. Konteks tolong menolong ini lah yang menjadi peran untuk saling mendukung satu sama lain dalam hal kebaikan, hal ini juga termasuk dalam membantu atau mendukung seseorang dikala proses penyelesaian skripsi. Dosen pembimbing berupaya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Self-Efficacy Dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif Berorganisasi Dan Sedang Mengerjakan Skripsi

Resiliensi menjadi kemampuan yang penting untuk mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, rintangan, dan stres dalam kehidupan mereka (Ayu Andira & Gina, 2022). Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi seringkali menghadapi tekanan tambahan karena mereka harus menjalani tanggung jawab akademik dan organisasi sekaligus. Menurut penelitian (Meilita et al., 2023) mahasiswa yang memiliki kemampuan resiliensi yang rendah akan lebih cenderung stres, menutup diri dan putus asa terhadap dirinya dan enggan untuk bangkit dari keterpurukan. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, dan tingkat pencapaian yang lebih baik (Meilita et al., 2023).

(Connor dan Davidson, 2003) menjelaskan bahwa resiliensi memiliki lima aspek, yaitu: (1) kompetensi personal yang diartikan sebagai sejauh mana individu memiliki keinginan untuk bangkit; (2) Kuat menghadapi tekanan, yakni berkaitan dengan ketenangan dan toleransi yang tinggi terhadap efek negatif yang mungkin muncul ketika mengalami kesulitan, kegagalan, atau keterpurukan; (3) Menerima perubahan secara positif di mana individu dapat menerima dan mengartikan sebuah perubahan itu secara positif serta mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut; (4) Aspek pengendalian diri yang mengacu pada kemampuan individu untuk dapat mengendalikan dirinya walaupun sedang berada pada situasi yang tidak diharapkan; dan (5) Spiritualitas, yaitu keyakinan individu akan ketetapan yang telah ditentukan oleh Tuhan.

Resiliensi memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental mahasiswa, membantu mereka mengatasi emosi yang tidak stabil dan mengembangkan strategi koping yang efektif (Nabila & Ashshiddiqi, 2023). Resiliensi mahasiswa dalam konteks penelitian ini mengacu pada kemampuan mereka untuk mengatasi tekanan tugas akhir akademik, tugas organisasi. Mengembangkan kemampuan resiliensi pada mahasiswa sangatlah penting, tetapi dalam mengembangkan kemampuan resiliensi mahasiswa harus terlebih dahulu mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melewati rintangan dan hambatan yang menghampiri dirinya (Nabilah et al., 2023).

Keyakinan diri atau kemampuan *self-efficacy* inilah yang membuat seseorang memiliki keyakinan bahwa dirinya harus bangkit dari keterpurukan. *Self-efficacy* penting bagi mahasiswa, dengan adanya *self-efficacy* yang baik akan membantu untuk meningkatkan kemampuan resiliensi mahasiswa (Putri, 2020). *Self-efficacy* menjadi salah satu faktor individual yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan resiliensi mahasiswa dalam mengatasi tekanan, tantangan, dan rintangan, yang merupakan komponen utama dari resiliensi (Vallahatullah Missasi, 2019).

Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki sikap yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi. Mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dalam organisasi dan juga mengatasi tekanan akademik dengan cara yang lebih efektif (Nabilah et al., 2023). Tingkat *self-efficacy* yang tinggi membantu mahasiswa untuk memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang menghalangi kemajuan mereka.

Hubungan yang erat antara *self-efficacy* dan resiliensi memperkuat konsep bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin memiliki kemampuan untuk mengelola stres secara efektif. Mereka cenderung memiliki strategi koping yang lebih adaptif, memungkinkan mereka untuk menghadapi situasi-situasi sulit dengan kepercayaan diri dan kemampuan untuk memecahkan masalah (Budiono et al., 2022). Keyakinan dalam kemampuan diri mereka membantu mahasiswa untuk memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat, memfasilitasi adaptasi yang lebih baik terhadap tantangan yang muncul.

Self-efficacy yang tinggi juga mempengaruhi motivasi intrinsik mahasiswa. Ketika mereka merasa mampu mengatasi rintangan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengejar tujuan-tujuan mereka, baik di dalam organisasi maupun dalam pencapaian akademik. Hal ini bisa mengarah pada sikap yang proaktif dalam menghadapi tugas-tugas organisasi dan menyelesaikan tantangan akademik dengan semangat yang tinggi (Nabila & Ashshiddiqi, 2023). Dengan demikian, *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan resiliensi dari mahasiswa. Mereka yang memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit dan menghadapi tekanan yang mungkin timbul akan cenderung memiliki daya juang yang tinggi pula (Budiono et al., 2022). *Self-efficacy* mahasiswa yang aktif berorganisasi mencerminkan keyakinan

mereka terhadap kemampuan diri mereka dalam menghadapi tekanan dan tantangan.

Berdasarkan paparan diatas keterkaitan antara *self-efficacy* dan resiliensi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi menegaskan pentingnya memperkuat keyakinan diri mereka untuk meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik dan tugas organisasional. Upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* dapat menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat resiliensi mahasiswa di lingkungan pendidikan yang dinamis dan menuntut.

2. Hubungan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif Berorganisasi Dan Sedang Mengerjakan Skripsi

Mahasiswa yang sedang menghadapi sebuah masalah, akan cenderung mencari dukungan dari sekitarnya. Dukungan ini diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang muncul (Vallahatullah Missasi, 2019). Resiliensi dianggap berkorelasi positif dengan dukungan sosial berdasarkan empat aspek (Sarafino, 2011). Aspek pertama, dukungan emosional, ini menjadi perasaan peduli dan perhatian yang membuat mahasiswa untuk merasa aman dan diperhatikan. Dukungan emosional akan membantu mahasiswa dalam mengendalikan diri, karena perasaan aman dan diperhatikan yang dihasilkan oleh dukungan emosional. Adanya dukungan emosional akan memungkinkan seseorang untuk mengendalikan berbagai reaksi emosional yang muncul sebagai akibat dari suatu masalah.

Kedua, dukungan instrumental mencakup dukungan secara langsung dengan bantuan materi seperti barang dan jasa yang dibutuhkan orang. Dengan dukungan instrumental, seseorang dapat menjadi lebih percaya bahwa Allah akan membantunya melalui perantaraan sesama manusia. Ketiga dukungan informasi berbentuk nasehat, saran,

serta pengarahan, ini menjadi penting karena mahasiswa akan sangat terbantu dalam pengambilan keputusan. Dukungan informasi yang diterima akan membuat mahasiswa berupaya menghadapi permasalahan, merencanakan, dan mengembangkan solusi yang efektif. Keempat dukungan penghargaan dimana dukungan ini mengaitkan ungkapan persetujuan serta secara positif menilai ide, performa, dan perasaan orang lain. Dukungan penghargaan yang diterima mahasiswa dapat membuat individu merasa berharga dan meningkatkan penerimaan diri yang seterusnya juga akan berimbas pada tumbuhnya sikap percaya diri individu dalam menghadapi suatu masalah.

Mahasiswa memerlukan berbagai persiapan dalam mendukung kelancaran penyusunan skripsi mereka. Kapasitas intelektual mahasiswa, waktu, tenaga, biaya, lingkungan sosial baik itu keluarga, teman kos, maupun dosen akan dapat mendukung kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Ketidaksiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat menimbulkan berbagai hambatan – hambatan yang akan menyulitkan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mereka.

Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis (Cohen & Syme, 2003). Dukungan sosial juga dapat mencegah individu dari masalah kesehatan mental dan perilaku negatif. Begitu pula dengan mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi, mereka sangat membutuhkan dukungan sosial terlebih lagi dukungan sosial yang diberikan dosen pembimbing kepada mahasiswa (Dewi, 2011). Dosen pembimbing yang memberikan dukungan akademik, emosional, dan panduan kepada mahasiswa dapat membantu mereka mengatasi rintangan akademik dan organisasi dengan lebih baik (Raka et al., 2022).

Pemberian dukungan sosial kepada mahasiswa dapat menimbulkan emosi seperti ketenangan perasaan akan diperhatikan, keyakinan diri, dan kompetensi. Pentingnya dukungan sosial sangat dibutuhkan ketika

mahasiswa menghadapi kesulitan. oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat untuk membantu menghadapi suatu permasalahan (Hasanah, 2023). Dosen pembimbing yang bersifat mendukung dapat menjadi sumber kepercayaan bagi mahasiswa dan memberikan rasa aman dalam menghadapi kesulitan (Astuti & Hartati, 2013). Dosen pembimbing juga dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi solusi yang efektif dan mengembangkan keterampilan koping yang adaptif (Dewi, 2011). Dukungan sosial dosen pembimbing dapat membantu mahasiswa yang aktif berorganisasi untuk membantu memberi saran dalam mengelola tugas organisasi dan akademik mereka dengan lebih baik.

3. Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Dengan Resiliensi Mahasiswa yang aktif Berorganisasi Dan Sedang Mengerjakan Skripsi

Self-efficacy menjadi keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan, dan dukungan sosial yang diberikan oleh dosen pembimbing, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk resiliensi mahasiswa. Ketika kedua faktor ini berinteraksi, mereka dapat saling memperkuat pengaruh mereka terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatasi tekanan akademik dan tanggung jawab organisasi (Vallahatullah Missasi, 2019).

Hubungan antara *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah salah satu aspek penting dalam memahami bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka memengaruhi cara mereka mengatasi tekanan akademik dan tanggung jawab organisasi. *Self-efficacy* dapat membentuk sikap mental yang positif terhadap kesulitan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi mungkin lebih cenderung melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi daripada sebagai hambatan yang menghambat kemajuan mereka (Ayu Andira & Gina, 2022). Keyakinan ini mendorong sikap yang lebih proaktif dalam menghadapi

rintangan, membantu mereka untuk tidak terpuruk dalam tekanan atau kegagalan, dan sebaliknya, mereka menggunakan pengalaman tersebut sebagai peluang untuk belajar dan berkembang (Hartina & Mudjiran, 2019).

Self-efficacy yang tinggi juga dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa mencari dan memanfaatkan dukungan sosial yang diberikan oleh dosen pembimbing. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan diri mereka lebih mungkin mencari bantuan atau arahan dari dosen pembimbing untuk mengatasi rintangan yang dihadapi. Mereka merasa percaya diri dalam mendekati dosen pembimbing untuk meminta panduan atau dukungan dalam situasi-situasi yang menantang (Mansyur, 2022). Ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan interaksi yang lebih produktif antara mahasiswa dan dosen pembimbing, yang pada akhirnya dapat memperkuat resiliensi mahasiswa.

Dukungan sosial yang baik dari dosen pembimbing juga dapat memperkuat *self-efficacy* mahasiswa (Mansyur, 2022). Ketika dosen pembimbing memberikan dukungan, baik itu dalam bentuk bimbingan akademik, dukungan emosional, atau arahan yang jelas, mahasiswa cenderung merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tekanan dan rintangan (Muswara et al., 2019). Dukungan yang konsisten dan mendukung dari dosen pembimbing dapat membantu membangun keyakinan bahwa mahasiswa memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi situasi sulit.

Dukungan sosial dari dosen pembimbing juga dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk resiliensi mahasiswa (Vallahatullah Missasi, 2019). Ketika mahasiswa merasa didukung secara emosional, praktis, dan informasional oleh dosen pembimbing, hal ini dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai kesulitan (Mansyur, 2022). Dukungan sosial yang baik dari dosen pembimbing menciptakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa merasa nyaman untuk mencari bantuan dan arahan ketika menghadapi kesulitan (Wiranti

& Supriyadi, 2015). Mahasiswa yang aktif berorganisasi seringkali memiliki beban tugas yang tinggi, dan dukungan yang diberikan oleh dosen pembimbing dapat menjadi faktor penyeimbang yang membantu mereka mengelola beban tersebut.

Hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing juga dapat memengaruhi motivasi dan performa mahasiswa. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi dan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik karena mereka memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka dan mendapatkan bantuan yang diperlukan dalam mengatasi rintangan akademik. Mahasiswa yang merasa didukung dan yakin dalam kemampuan mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada (Raka et al., 2022).

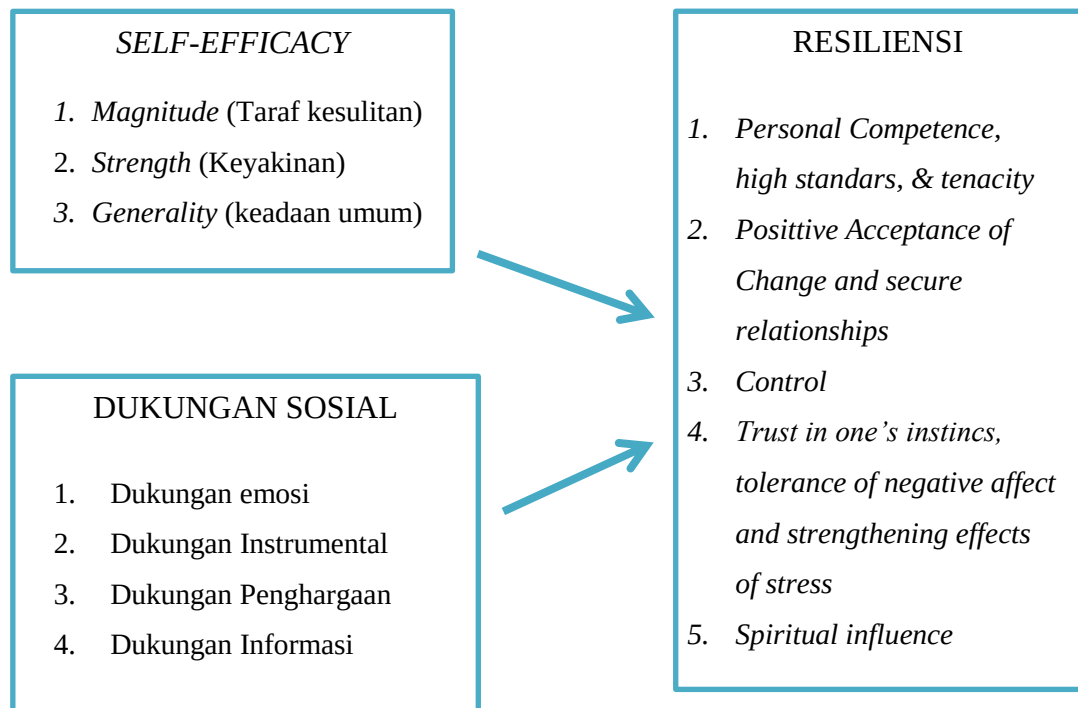
Kemampuan *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen memiliki peran yang sama sama penting dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa. *self-efficacy* memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan resiliensi dari dalam individu tersebut dan dukungan sosial dosen pembimbing meningkatkan kemampuan seseorang dari luar (Vallahatullah Missasi, 2019). *Self-efficacy* yang tinggi dapat membuat mahasiswa cenderung mencari dukungan sosial dosen pembimbing ketika mereka menghadapi tantangan yang sulit. Mereka merasa yakin bahwa dosen pembimbing mereka dapat memberikan panduan yang berguna dan memainkan peran yang positif dalam mengatasi kesulitan (Muswara et al., 2019).

Berdasarkan pembahasan ini *Self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing tidak hanya berperan secara independen dalam membentuk resiliensi, tetapi juga dapat saling berhubungan dan mempengaruhi. *Self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencari dan menerima dukungan sosial dosen pembimbing, sementara dukungan yang efektif dari dosen pembimbing dapat memperkuat *self-efficacy* mahasiswa dengan memberikan keyakinan

bahwa mereka memiliki dukungan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah kerangka kognitif yang menggambarkan hubungan antara teori dan faktor-faktor signifikan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kerangka berfikir akan menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan korelasi antara variabel independen dan dependen dalam konteks teoritis (Sugiyono, 2013).



F. Hipotesis

Hipotesis Mayor : Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Hipotesis Minor :

- 1) Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.
- 2) Terdapat hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian rancangan sistematis untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk tujuan tertentu (Ahyar et al., 2020). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan angka-angka yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian kuantitatif lebih mengedepankan pendekatan deduktif dimana pendekatan ini menggunakan pendekatan teoritis yang sistematis dan dapat diolah melalui angka-angka dan dapat diterjemahkan menjadi hasil yang valid. Dasar dari pendekatan ini adalah teori-teori para ahli yang menjadi acuan untuk memahami permasalahan-permasalahan yang ada sehingga data yang didapat adalah data yang valid serta dapat di pertanggung jawabkan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah komponen atau atribut dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih dalam. Variable juga didefinisikan sebagai atribut atau karakteristik dari sebuah individu atau objek yang memiliki nilai, arti, skor dan ukuran yang berbeda sehingga dapat diukur (Ahyar et al., 2020). Variable dibagi atas beberapa jenis, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi komponen penyebab atau variabel yang memberikan dampak perubahan terhadap variabel tetap. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Self-efficacy* dan dukungan sosial dosen

pembimbing.

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas yang akan kita teliti untuk menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat yaitu resiliensi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan yang merinci dan menjelaskan secara praktis tentang konsep yang digunakan dalam suatu penelitian (Ahyar et al., 2020). Penjelasan ini mencakup makna serta penggunaan istilah-istilah khusus yang relevan dalam konteks penelitian yang dilakukan. Definisi operasional merujuk pada pengertian atau spesifikasi aktivitas yang diberikan kepada variabel atau konsep tertentu dengan tujuan mengukurnya atau menjelaskan bagaimana konsep tersebut dioperasikan secara praktis (Sugiyono, 2013).

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan baik terhadap situasi yang menekan, sehingga mereka dapat pulih, bangkit dengan optimal, dan dapat melalui kesulitan (Connor & Davidson, 2003). Resiliensi diukur melalui skala peneliti dari Connor dan Davidson berdasarkan lima aspek yaitu kompetensi personal, kepercayaan terhadap diri sendiri, penerimaan secara positif, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual.

2. Self Efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil yang ingin dicapai (Bandura, 1997). *Self-Efficacy* memiliki beberapa indikator yaitu : sikap optimis, kemampuan

diri, menghindar dari situasi di luar batas kemampuan, membangkitkan keyakinan, kemampuan dalam bidang lain, mengatasi berbagai situasi, keyakinan dalam mengerjakan tugas, motivasi dalam diri, dan usaha. Kesembilan indikator tersebut digunakan untuk mewakili *self-efficacy* dan dapat dijadikan dasar pengukuran *self-efficacy*. Maka dari itu, perhitungan Skala *self-efficacy* menggunakan 9 indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk menilai efikasi diri pada mahasiswa.

3. Dukungan Sosial Dosen Pembimbing

Dukungan sosial adalah perasaan nyaman, perhatian, bantuan serta penghargaan yang diterima individu dari orang-orang terdekat atau kelompok (Sarafino, 2011). Dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial berdasarkan aspek – aspek dari (Sarafino, 2011) dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah kumpulan dari subjek yang akan diteliti. "populasi" merujuk pada objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikaji agar mendapatkan kesimpulan yang ingin diteliti. Populasi mencakup seluruh subjek atau objek yang terdefinisi dengan jelas yang ingin diteliti atau dari mana kesimpulan umum akan diambil (Ahyar et al., 2020). Pemilihan populasi yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dalam penelitian tidak selalu peneliti mengambil keseluruhan jumlah populasi yang ada dikarenakan peneliti tidak mungkin meneliti semua subjek atau objek tersebut. Peneliti akan mengambil sebagian populasi yang benar benar merepresentatif karakteristik yang akan diteliti. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) agar tidak ada kesalahan dalam membuat kesimpulan yang ada (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini diambil dari sebagian populasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemeshow sebagai acuan untuk mendapatkan jumlah sample yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

Z = Nilai z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi

D = Tingkat kesalahan

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 97$$

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus Lemeshow didapatkan sampel yang harus di uji berjumlah 97 responden, tetapi dalam penelitian ini peneliti membulatkan jumlah sample menjadi 100 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi intra kampus Universitas Islama Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan Skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian prosedur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi-informasi yang relevan. Data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Beberapa pengumpulan data berbagai cara dilakukan dengan interview (wawancara) sebagai pendahuluan fenomena, dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data ketika penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan

data kuesioner dan wawancara.

1. Kuisisioner

Menurut (Yusuf, 2014) Kuisisioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diberikan kepada responden untuk dijawab oleh responden dengan maksud memperoleh data. Teknik pengumpulan data ini memiliki kelebihan efisien ketika diterapkan pada jumlah responden atau sampel yang cukup banyak (Yusuf, 2014). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup kepada responden. Kuisisioner dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk menemukan fakta masalah tentang resiliensi, *self-efficacy* dan peran dukungan sosial dosen pembimbing terhadap mahasiswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang dijadikan sebuah acuan dalam mengukur fenomena tertentu yang akan dikaji. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Peneliti membutuhkan instrumen penelitian sebagai bagian dalam mengukur fenomena tertentu melalui skala variabel. Skala adalah acuan yang digunakan sebagai penentu panjang pendeknya interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut memiliki nilai dan menghasilkan data

kuantitatif (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert berupa serangkaian pernyataan tentang pendapat responden terhadap objek yang diteliti dan setiap pernyataan memiliki 4 poin yang dikategorikan berupa : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

1. Skala Resiliensi

Skala penelitian yang digunakan dalam variabel resiliensi penelitian ini menggunakan skala resiliensi menggunakan teori Connor & Davinson yang mengacu pada lima aspek yaitu : kompetensi personal, kepercayaan terhadap diri sendiri, penerimaan secara positif, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Resiliensi

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Kompetensi personal	Keyakinan akan kemampuan diri	37,31,55	-	5
		Memiliki harapan tinggi	7,14		
2	Kepercayaan terhadap diri sendiri	Mampu mengatur emosi ketikamenghadapi kesulitan	34,44	-	4
		Mampu mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan	5,21		
3	Penerimaan secara positif	Bersikap positif akan situasi yang tidak menyenangkan	19,56	-	4
		Kemampuan beradaptasi disituasi tidak menyenangkan	12,27		
4	Pengendalian diri	Mampu mengontrol strategi ketika menghadapi kesulitan	43,16,46	-	4
		Mampu membuat orang lain mendukungnya ketika menghadapi kesulitan	11,57		
5	Pengaruh spiritual	Percaya akan adanya Tuhan	26,58	-	4
		Keyakinan akan peran Tuhan dalam mengatur hidupnya	15,59		
Total					22

2. Skala *Self-Efficacy*

Skala *self-efficacy* dalam penelitian ini disusun menggunakan teori *self-efficacy* yang dipopulerkan oleh Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki 3 aspek utama yaitu : *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Self-Efficacy

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Magnitude (Tarf kesulitan)	Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	20	10	8
		Individu merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang ada.	25	17,29	
		Individu mampu mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya	9	22,53	
2.	Kekuatan (strenght)	Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan	49,28	45	5
		Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan	22,32		
3.	Keadaan umum (Geneality)	Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	47	50	5
		Individu mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan.	46	24,8	
TOTAL					18

3. Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini disusun menggunakan teori dukungan sosial dari (Sarafino, 2011) yang mengatakan bahwa aspek-aspek dalam dukungan sosial ada 4 yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	Mendapatkan dukungan moral dari dosen pembimbing	42	52	5
		Mendapatkan penguatan penguatan positif dari dosen pembimbing.	18,54	39	
2.	Dukungan Instrumental	Dosen pembimbing responsif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan mahasiswa.	40,48	36	6
		Dosen pembimbing membantu memberikan alternatif solusi masalah kepada mahasiswa.	6,51	2	
3.	Dukungan Informasi	Dosen pembimbing memberikan arahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa	33	13	4
		Memberikan informasi yang relevan untuk perkembangan skripsi mahasiswa.	38	1	
4.	Dukungan Penghargaan	Memberikan umpan balik positif atas pencapaian atau kemajuan mahasiswa dalam penelitian.	3	35	4
		Memberikan pembenaran terhadap pendapat dan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa.	4	41	
Total					19

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan untuk mencari dan menyusun data yang telah didapatkan dari lapangan untuk diolah secara sistematis, mengajarkannya dalam pembahasan yang detail, dan mengambil kesimpulan atas data-data yang telah didapatkan sebelumnya (Ahyar et al., 2020). Peneliti akan menggunakan teknik analisis untuk mengolah data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang telah disusun dan akan diolah menggunakan aplikasi statistik *SPSS*.

1. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk melihat keabsahan dari suatu item dalam instrumen penelitian. Semakin tinggi nilai dari validitas sebuah instrumen penelitian semakin baik pula instrumen tersebut digunakan. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dalam pengujiannya terdapat kesamaan antara data yang didapatkan dengan data yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2013). Dalam menguji validitas instrumen terdapat standar dalam pengukuran validitas yaitu aitem dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{xy} \geq 0,30$. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji validitas *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisiensi korelasi *product moment*

N : Jumlah Subjek

Σx : Skor Aitem

Σy : Skor total

a. Skala *Self-efficacy*

Pengujian validitas pada skala penelitian ini menggunakan nilai rtabel 5% kepada 30 subjek dengan nilai rtabel (0,361). Berdasarkan hasil pengujian pada skala *Self-efficacy* terdapat beberapa aitem yang gugur yang awalnya 18 aitem menjadi 17 aitem. adapun rincian dari hasil validitas skala *Self-efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validitas Self-Efficacy

Variabel	Aspek	Nomor aitem		Aitem gugur	Jumlah Aitem
		Valid	UF		
<i>Self-Efficacy</i>	Magnitude (Taraf kesulitan)	20,25,9	10, 29, 17,22,53	-	8
	Kekuatan (strenght)	49,23,32	45	28	5
	Keadaan umum (Geneality)	47, 30	50,24,8	-	5
	Jumlah				18

Berdasarkan tabel 3.4 terdapat 1 aitem yang tidak valid dalam skala *Self-efficacy*, sehingga aitem yang dapat digunakan dalam alat ukur penelitian ini berjumlah 17 aitem.

b. Skala Dukungan Sosial Dosen Pembimbing

Peneliti juga melakukan pengujian yang sedikit berbeda dari pada skala lainnya, karena peneliti juga melakukan uji (*Conten Validity Ratio*) CVR dan uji keterbacaan pada skala dukungan sosial dosen pembimbing. Pengujian CVR ini bertujuan untuk mengukur kesepakatan para ahli mengenai validitas konten atau isi skala yang telah dibuat, apakah validitas isi yang telah dibuat dapat mewakili aspek-aspek variabel yang telah ada. Sedangkan uji keterbacaan dilakukan untuk melihat respon responden terhadap tata bahasa pada skala dukungan sosial dosen pembimbing apakah responden dapat memahami dengan jelas atau tidak.

Peneliti melakukan proses uji validitas isi menggunakan rumus Aiken's V. Aiken's V sendiri ialah rumusan yang digunakan untuk menghitung validasi yang diperoleh melalui perhitungan rasio validitas isi (*Content-*

Validity Ratio(Sugiyono, 2013). Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V = Indeks validitas butir

s = r-lo

lo = Angka penilaian validitas terendah

c = Angka penilaian validitas tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh validator

n = Jumlah validator

Adapun tolak ukur pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kategori Tingkat Kesesuaian Validitas

Nilai V	Tingkat Kesesuaian
0,81 – 1,00	Validitas Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Validitas Tinggi
0,41 – 0,60	Validitas Sedang
0,21 – 0,40	Validitas Rendah
0,01 – 0,20	Validitas Sangat Rendah

Rentan angka yang didapatkan pada hasil pengujian validitas isi berkisar diantara 0 sampai 1,00, setiap skor yang melewati 0,30 dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan (*Content Validity Ratio*) CVR kepada tiga dosen, berikut pemaparan dosen pengujian (*Content Validity Ratio*) CVR :

Tabel 3. 6 Daftar Ahli dan Jadwal Pelaksanaan CVR

No	Nama	Pelaksanaan
1.	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	01 Februari 2024 - 05 Februari 2024
2.	Dr. Rofiqah,M.Pd	30 Januari 2024 – 05 Februari 2024
3.	Muhammad Arif Furqon,M.Psi	24 Januari 2024 – 06 Februari 2024

Proses CVR (*Conten Validity Ratio*) yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara memberikan dokumen yang terdiri dari form identitas ahli, definisi operasional, materi penilaian dan petunjuk pengisian. Hasil dari pengujian CVR (*Conten Validity Ratio*) yang dilakukan oleh *expert judgment* sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Isi

Butir	Penilai			S1	S2	S3	Σ_s	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
1	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
2	3	3	2	2	2	1	5	6	0,833333	Sangat Tinggi
3	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
4	3	2	3	2	1	2	5	6	0,833333	Sangat Tinggi
5	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
6	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
7	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
8	2	3	2	1	2	1	4	6	0,666667	Tinggi
9	2	3	3	1	2	2	5	6	0,833333	Sangat Tinggi
10	2	3	3	1	2	2	5	6	0,833333	Sangat Tinggi
11	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
12	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
13	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
14	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
15	3	2	2	2	1	1	4	6	0,666667	Sangat Tinggi
16	2	3	3	1	2	2	5	6	0,833333	Sangat Tinggi
17	2	3	2	1	2	1	4	6	0,666667	Tinggi
18	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi
19	3	3	3	2	2	2	6	6	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil rentang angka menunjukkan bahwa skor angka bergerak dari tinggi sampai sangat tinggi mulai dari rentan 0,6 sampai 1, maka skala dukungan sosial dapat digunakan keseluruhannya dan dinyatakan valid dengan rentan skor diatas 0,30. Sedangkan hasil total perhitungan CVR (*Content Validity Ratio*) semua aitem mendapatkan skor 0,903, hasil ini menunjukkan bahwa skala dukungan sosial lolos pengujian CVR dan dapat digunakan. Hasil pengujian keterbacaan pada skala dukungan sosial dosen pembimbing dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. 8 Uji Keterbacaan Skala Dukungan Sosial

No	Responden	Bisa dipahami	Tidak bisa dipahami
1.	Responden 1	√	
2.	Responden 2	√	
3.	Responden 3	√	
4.	Responden 4	√	
5.	Responden 5	√	
6.	Responden 6	√	
7.	Responden 7	√	
8.	Responden 8	√	
9.	Responden 9	√	
10.	Responden 10	√	

Pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa responden memahami kalimat dari butiran aitem aitem pernyataan yang dipaparkan sehingga skala dukungan sosial dosen

pembimbing dapat digunakan untuk disebarkan kepada responden asli.

Setelah melakukan (*Conten Validity Ratio*) CVR dan melakukan uji keterbacaan maka peneliti melanjutkan pengujian skala dukungan sosial dosen pembimbing untuk dilakukan pengujian validitas terhadap skala dukungan sosial dosen pembimbing. Pengujian ini tetap menggunakan nilai rtabel 5% kepada 30 responden dengan nilai rtabel (0,361). Berikut hasil uji validitas skala dukungan Sosial dosen pembimbing :

Tabel 3. 9 Hasil Uji validitas Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Nomor aitem		Aitem gugur	Jumlah Aitem
		Valid	UF		
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	18,42,54	39, 52	-	5
	Dukungan Instrumental	6,40,48,51	2,36	-	6
	Dukungan Informasi	33,38	1,13	-	4
	Dukungan Penghargaan	3,4	35,41	-	4
		Jumlah			19

Berdasarkan tabel 3.9 seluruh aitem dalam skala dukungan sosial dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat dinyatakan valid, dan seluruh aitem skala dukungan sosial dosen pembimbing dapat digunakan dalam alat ukur penelitian ini.

c. Skala Resiliensi

Pada pengujian validitas skala resiliensi peneliti juga tetap menggunakan nilai rtabel 5% kepada 30 responden dengan nilai rtabel (0,361). Berikut hasil uji validitas skala resiliensi :

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Resiliensi

Variabel	Aspek	Nomor aitem		Aitem gugur	Jumlah Aitem
		Valid	UF		
Resiliensi	Kompetensi personal	7,14,37,31,55,	-	-	5
	Kepercayaan terhadap diri sendiri	5,21,34,44,	-	-	4
	Penerimaan secara positif	19,56,12,27	-	-	4
	Pengendalian diri	11,16,43,57,		46	5
	Pengaruh spiritual	26,58,15,59			4
	Jumlah				22

Hasil uji validitas resiliensi menunjukkan adanya 1 aitem yang tidak valid dalam skala resiliensi, sehingga aitem yang akan digunakan awalnya 22 menjadi 21 aitem dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengujian yang digunakan untuk melihat kestabilan sebuah instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk memberikan konsistensi antara pengukuran yang pertama dan pengukuran yang selanjutnya dengan instrumen yang sama. Instrumen akan dikatakan reliabel ketika nilai ujinya lebih besar dari 0,7, sebaliknya jika nilai sebuah instrumen berada di bawah angka 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan kurang reliabel sehingga instrumen tersebut harus diuji kembali. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut.

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan

α : Reliabilitas

n : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$: Varians skor tiap tiap aitem

σ_b^2 : Varians skor total

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Self-Efficacy</i>	0,897
Dukungan Sosial	0,909
Resiliensi	0,899

Hasil uji reliabilitas ketiga variabel pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada ketiga variabel menunjukkan $> 0,7$, dengan nilai reliabilitas *self-efficacy* diangka 0,897 dukungan sosial dengan nilai 0,909 dan nilai reliabilitas resiliensi di angka 0,899.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian memiliki data dengan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi salah satu syarat dalam statistik parameter. Jika data penelitian ini memiliki distribusi normal, analisis data dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Data dapat dikatakan baik jika hasil pendistribusian nya memiliki hasil normal atau mendekati normal. Data

pendistribusian bisa dikatakan normal jika nilai $P \geq 0,05$, namun apabila nilai $P \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Uji normalitas yang digunakan menggunakan rumus uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

Dimana :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n1$ = Jumlah Sampel yang diperoleh

$n2$ = Jumlah Sampel yang diharapkan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak (Ahyyar et al., 2020). Uji linieritas dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai $P \geq 0,05$, tetapi jika nilai $P \leq 0,05$ maka dikatakan tidak linier.

c. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa sampel jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif menyajikan data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, mean, dan median perhitungan desil, persentil.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan pengujian korelasi dengan menggunakan teknik uji korelasi partial untuk melihat secara bersamaan hubungan matematis dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Tujuan analisis korelasi partial dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Ahyar et al., 2020). Uji korelasi persial memiliki ketentuan derajat hubungan dalam pengambilan keputusan yaitu :

Tabel 3. 12 Derajat Hubungan Variabel

Interfal Koefisien (r)	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan rumus korelasi parsial sebagai berikut:

$$r_{Y.X.Z} = \frac{r_{Y.Z} - (r_{X.Z} \times r_{Y.X})}{\sqrt{(1 - r_{X.Z}^2) \times (1 - r_{Y.X}^2)}}$$

Dimana :

$r_{Y.X.Z}$ adalah korelasi parsial antara variabel Y dan X saat kontrol variabel Z.

$r_{Y.Z}$ adalah korelasi antara variabel Y dan Z.

$r_{X.Z}$ adalah korelasi antara variabel X dan Z.

$r_{Y.X}$ adalah korelasi antara variabel Y dan X.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang berada dibawah Kementerian Agama dan secara fungsional akademik dibawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (KEMENDIKBUD). Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Malang bertempat di Jalan Gajayana No. 50 Kec. Lowokwaru Kota Malang. Kampus ini memiliki misi untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. UIN Malang sendiri telah menjadikan posisinya sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas, dengan memberikan penekanan khusus pada studi-studi Islam.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Penamaan UIN Malang menggunakan nama *Maulana Malik Ibrahim* diambil dari nama salah satu tokoh wali songo yang berada di Indonesia yang lebih dikenal dengan sunan Gresik, tokoh penyebar agama Islam di Jawa. dan menjadi salah satu kampus yang bertema Islam terbaik di Indonesia.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang memiliki 8 (delapan) Fakultas dengan 45 (empat puluh lima) Jurusan/Program Studi dan 3 (tiga) Pendidikan Profesi serta Program Pascasarjana dengan 11 (sebelas) program magister dan 6 (enam) program doktor. Beberapa fakultas yang ada adalah Tarbiyah, Humaniora, Syari'ah, Ekonomi, Sains dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran dan farmasi dan tambahan program pascasarjana.

a) Visi

Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

b) Misi

Beberapa misi yang diemban oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah :

1. Mencetak sarjana yang berkarakter Ulul Albab
2. Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi

c) Tujuan

1. Mencetak sarjana yang berkarakter Ulul Albab
2. Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang dimulai sejak bulan September 2023 hingga Maret 2024. Peneliti melakukan penyebaran skala kepada subjek mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan aktif berorganisasi melalui aplikasi *googleform* yang dilakukan pada tanggal 09 Februari hingga 25 Maret 2024. Penggunaan *platform googleform* dipilih karena lebih mudah untuk penyebaran kuisioner dalam rangka pengumpulan data langsung berbentuk digital.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 100 subjek/responden mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan aktif berorganisasi yang berada di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sebagai sample penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir skripsi dan sedang mengemban tanggung jawab di organisasi.

Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian

Organisasi	Frekuensi	Persentase
Koperasi Mahasiswa	18	18%
Jhepret Club	11	11%
Simfoni FM	15	15%
Mahasiswa Pecinta Alam	10	10%
Unior	9	9%
KSR PMI	8	8%
Paduan Suara	5	5%
Taekwondo	2	2%
LSO Oasis	7	7%
LSO Jurnalistik	4	4%
Dema	6	6%
Sema	5	5%

Data demografi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori responden dalam penelitian ini yaitu sejumlah 18 % merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi koperasi mahasiswa, sejumlah 11% merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi Jhepret Club, sejumlah 15% merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi radio Simfoni FM, sejumlah 10% merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA), sejumlah 9% merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi UNIOR, sejumlah 8% merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi KSR PMI, sejumlah 5 % mahasiswa yang mengikuti UKM paduan suara, sejumlah 2% mahasiswa yang mengikuti taekwondo, sejumlah 7% merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi LSO Oasis, 4% mahasiswa yang mengikuti organisasi LSO Jurnalistik, 6% merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan sejumlah 5% mahasiswa yang mengikuti Senat Mahasiswa (SEMA).

4. Hambatan dalam Penelitian

Peneliti memiliki beberapa hambatan dalam penyelesaian penelitian ini diantaranya:

- a. Peneliti tidak mempersiapkan nomor teman seangkatan dan teman organisasi lain sehingga menyebabkan penyebaran kuisioner memerlukan waktu.
- b. Beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mengalami perubahan anggota karena sebagian anggotanya telah menyelesaikan masa jabatan, sedangkan anggota yang baru dilantik tidak memenuhi persyaratan dalam penelitian ini yaitu sedang mengerjakan skripsi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Pengujian deskriptif digunakan untuk penjabaran mengenai subjek yang telah ditemukan di lapangan, mulai dari melihat nilai rata-rata dan *standart deviation* pada skala resiliensi, *self-efficacy*, dan dukungan sosial dosen pembimbing. Hasil dari analisis deskriptif akan digambarkan melalui rerataan nilai dalam kategori skor. Analisis akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.

a. Analisis Deskriptif Hipotik

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Empirik			
	Min	Max	Mean	Std.
<i>Self-efficacy</i>	28,00	60,00	48,5800	8,61075
Dukungan Sosial	28,00	70,00	55,6900	11,69364
Resiliensi	31,00	76,00	61,8000	10,59827

Hasil uji deskriptif empirik pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel *self-efficacy* mendapatkan nilai empirik minimum sebesar 28 , nilai maximum nya sebesar 60, mean sebesar 48,5, dan *standart deviation* sebesar 8,6. Pada pengujian analisis deskriptif variabel dukungan sosial mendapatkan nilai minimum sebesar 28, nilai maximum nya sebesar 70, mean sebesar 55,6, dan *standart deviation* sebesar 11,6. Sedangkan pada variabel resiliensi mendapatkan nilai minimum 31, nilai maximum 76, mean 61,8 dan *standart deviation* 10,5.

b. Deskriptif Kategori Data

Tabel 4. 3 Kategorisasi Skala *Self-Efficacy*

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 56$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) - (\text{Mean} + 1\text{SD})$	40 – 56
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 40$

Tabel 4.3 menunjukkan hasil kategori skala *self-efficacy* maka dapat dirumuskan frekuensi dan prosentase resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Frekuensi Kategori Skala *Self-Efficacy*

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 56$	31	31%
Sedang	40 – 56	53	53%
Rendah	$X \leq 40$	16	16%

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 31 % mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan

skripsi yang memiliki kategori *self-efficacy* yang tinggi, 53% mahasiswa yang masuk dalam kategori *self-efficacy* sedang, dan sebanyak 16% mahasiswa yang masuk kedalam kategori *self-efficacy* rendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori *self-efficacy* sedang. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan pembagian skor aspek dengan skor total variabel untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing aspek untuk mengetahui faktor pembentuk *self-efficacy*, dan mendapatkan hasil berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } \textit{Magnitude} \text{ (taraf kesulitan)} &= \frac{2280}{4858} = 0,46 \\ \text{b) } \textit{Strenght} \text{ (Kekuatan)} &= \frac{1193}{4858} = 0,24 \\ \text{c) } \textit{Generality} \text{ (keadaan Umum)} &= \frac{1384}{4858} = 0,28 \end{aligned}$$

Tabel 4. 5 Faktor Pembentuk *Self-Efficacy*

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Magnitude</i> (taraf kesulitan)	2280	4858	46%
<i>Strenght</i> (Kekuatan)	1193		24%
<i>Generality</i> (keadaan Umum)	1385		28%

Pada tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa aspek pembentuk utama *self-efficacy* adalah *Magnitude* (taraf kesulitan) dengan persentase 46% dan yang terendah adalah aspek *Strenght* (Kekuatan) dengan persentase 24%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki cukup kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan mahasiswa memiliki kelemahan terhadap untuk yakin bahwa dirinya mampu melewati hambatan-hambatan yang ada.

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 66$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) - (\text{Mean} + 1\text{SD})$	44 – 66
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 44$

Tabel 4.6 menunjukkan hasil kategori dukungan sosial maka dapat dirumuskan frekuensi dan prosentase dukungan sosial mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Frekuensi Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 67$	25	25%
Sedang	45 - 67	55	55%
Rendah	$X \leq 45$	20	20%

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 25% mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi yang memiliki kategori dukungan sosial yang tinggi, 55% mahasiswa yang masuk dalam kategori dukungan sosial sedang, dan sebanyak 20% mahasiswa yang masuk kedalam kategori dukungan sosial rendah.

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan pembagian skor aspek dengan skor total variabel untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing aspek untuk mengetahui faktor pembentuk dukungan sosial, dan mendapatkan hasil berikut:

- a) Dukungan Emosional $= \frac{1382}{5272} = 0,26$
- b) Dukungan Instrumental $= \frac{1687}{5272} = 0,31$
- c) Dukungan Informasi $= \frac{1108}{5272} = 0,21$
- d) Dukungan Penghargaan $= \frac{1095}{5272} = 0,20$

Tabel 4. 8 Faktor Pembentuk Dukungan Sosial

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Dukungan Emosional	1382	5272	26%
Dukungan Instrumental	1687		31%
Dukungan Informasi	1108		21%
Dukungan Penghargaan	1095		20%

Uji faktor pembentuk dukungan sosial pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa aspek pembentuk utama dukungan sosial adalah dukungan instrumental dengan persentase 31% dan yang terendah adalah aspek dukungan penghargaan dengan persentase 20%. Ini artinya mahasiswa lebih mendapatkan dukungan langsung dan nyata dari dosen pembimbing dan mahasiswa jarang mendapatkan apresiasi atas apa yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.

Tabel 4. 9 Kategorisasi Skala Resiliensi

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq (71)$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) - (\text{Mean} + 1\text{SD})$	51 - 71
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 51$

Tabel 4.9 menunjukkan hasil kategori skala resiliensi maka dapat dirumuskan frekuensi dan prosentase resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Frekuensi Kategorisasi Skala Resiliensi

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq (71)$	20	20%
Sedang	51 - 71	63	63%
Rendah	$X \leq 51$	17	17%

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 20% mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi yang memiliki kategori resiliensi yang tinggi, 63% mahasiswa yang masuk dalam kategori resiliensi sedang, dan sebanyak 17% mahasiswa yang masuk kedalam kategori resiliensi rendah.

Peneliti juga melakukan perhitungan pembagian skor aspek dengan skor total variabel untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing aspek untuk mengetahui faktor pembentuk resiliensi, dan mendapatkan hasil berikut:

- a) *Personal competence* $= \frac{1483}{6180} = 0,23$
- b) *Trust in one's instincts* $= \frac{1166}{6180} = 0,18$
- c) *Positive acceptance of change* $= \frac{1199}{6180} = 0,19$
- d) *Control* $= \frac{1230}{6180} = 0,20$
- e) *Spiritual influences* $= \frac{1080}{6180} = 0,17$

Tabel 4. 11 Faktor Pembentuk Resiliensi

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Personal competence</i>	1483	6180	23%
<i>Trust in one's instincts</i>	1166		18%
<i>Positive acceptance of change</i>	1199		19%
<i>Control</i>	1230		20%
<i>spiritual influences</i>	1080		17%

Pada tabel 4.11 maka dapat diketahui bahwa aspek pembentuk utama resiliensi adalah kompetensi personal dengan persentase 23% dan yang terendah terdapat dua aspek yaitu kepercayaan diri dan pengaruh spiritual dengan persentase 18%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan dan tekad untuk bangkit yang cukup tinggi pada aspek ini. sehingga membuat mahasiswa untuk pentang menyerah dalam mencapai apa yang dirinya inginkan.

Sedangkan faktor terendah dari resiliensi mahasiswa ada pada aspek *spiritual influences* sehingga mahasiswa perlu dalam meningkatkan aspek ini agar tingkat resiliensi pada mahasiswa dapat menjadi lebih baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan bantuan spss *For Windows* 27.0. Pengujian normalitas menggunakan teknik *Kolmogrov Smirnov Test* dengan

dasar pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka sebaran data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal, tetapi apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka sebaran data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,110
--	-------

Hasil uji normalitas pada tabel 4.12 terlihat bahwa nilai *asympt sig. (2-Tailed)* menunjukkan nilai 0,110 dan lebih besar dari pada 0,05 maka data hasil uji normalitas dapat dinyatakan memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dalam penelitian ini sebagai uji analisa untuk mengetahui apakah seluruh variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan spss *For Windows 27.0* dengan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel berhubungan secara linear. Sedangkan apabila nilai *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak berhubungan secara linear. Berdasarkan hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Self-Efficacy

Y_Resiliensi	Sig.
*X1_Self Efficacy	Deviation from linearity 0,256

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear, dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity* hasil analisis linearitas

variabel resiliensi dengan *self-efficacy* mendapat nilai 0,256 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bawah kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial

Y_Resiliensi	Sig.
*X2_Duksos	0,738

Pada hasil pengujian kedua analisis linear, dapat dilihat bahwa nilai sig hasil analisis linearitas variabel resiliensi dengan dukungan sosial dosen pembimbing mendapat nilai *deviation from linearity* 0,738 ($>0,05$), maka berdasarkan rumusan pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bawah kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau independen. Dasar pengambilan keputusan pada analisis uji multikolinearitas didasarkan pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *collinearity tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *collinearity tolerance* $> 0,01$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Apabila VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,01$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

(constant)	Tolerance	VIF
X1_Self Efficacy	0,403	2.478
X2_Dukungan sosial	0,403	2.478

Hasil analisa uji multikolinearitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa uji multikolinearitas mendapatkan nilai VIF sebesar 2,478 dan lebih kecil dari pada 10 sedangkan nilai *collinearity tolerance* mendapatkan nilai 0,403 lebih besar dari

pada 0,01 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi yang berada pada penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* yang memiliki dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengalami gejala heterokedastisitas dalam model regresi, apabila nilai signifikansi (Sig.) bernilai lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heterokedastisitas

(Constant)	Sig.
<i>X1_Self Efficacy</i>	,671
<i>X2_Duksos</i>	,133

Pada hasil uji heterokedastisitas yang bisa dilihat pada tabel 4.16 terlihat bahwa uji heterokedastisitas mendapatkan nilai sig. 0,671 dan 0,133 yang bernilai diatas 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji jawaban sementara terhadap pertanyaan yang ada pada penelitian yang dirumuskan berdasarkan teori yang telah digunakan untuk menjelaskan hubungan dari masing masing variabel penelitian. Pada pengujian hipotesis kali ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen

pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi. Peneliti menggunakan analisis korelasi parsial dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 27.

a. Uji Simultan

Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan

df1	df2	Sig. F Change
2	97	<0,001

Hasil uji simultan pada tabel 9.1, menunjukkan nilai *sig. F Change* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan signifikan antara variabel *self-efficacy* dan Dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi.

b. Uji Correlation Partial

Tabel 4. 18 Uji Correlation Partial Self-Efficacy dengan Dukungan Sosial

Control variables		X2_Dukungan Sosial
X1_Self Efficacy	Correlation	0,772
	Significance (2-tailed)	<0,001

Nilai korelasi pada tabel output yang pertama 4.18 menunjukkan korelasi antara *self-efficacy* dengan dukungan sosial dosen pembimbing sebelum dimasukkannya variabel kontrol (Resiliensi) ke dalam analisis. Pada tabel memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,772 (positif) dan nilai Signifikansi (2-tailed) adalah < 0,001 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy*

dan dukungan sosial dosen pembimbing tanpa adanya variabel kontrol (Resiliensi) sementara nilai korelasi sebesar 0,772 termasuk ke dalam kategori kuat.

Tabel 4. 19 Uji *Correlation Partial* Resiliensi dengan *Self-Efficacy*

Control variables		X1_Self-Efficacy
Y_Resiliensi	Correlation	0,731
Significance (2-tailed)		<0,001

Hasil pengujian hubungan antara x dan y dapat dilihat, *self-efficacy* mendapatkan nilai *correlation* sebesar 0,731 yang artinya ada nya hubungan yang kuat antara *self-efficacy* dengan resiliensi sedangkan nilai *significance (2 tailed)* nya mendapatkan nilai 0,001 yang artinya memiliki hubungan yang kuat dan positif.

Tabel 4. 20 Uji *Correlation Partial* Resiliensi dengan Dukungan Sosial

Control variables		X2_Dukungan Sosial
Y_Resiliensi	Correlation	0,832
Significance (2-tailed)		<0,001

Hasil pengujian *correlation partial* resiliensi dengan dukungan sosial menunjukkan nilai *correlation* sebesar 0,834 dan mendapatkan nilai *significance (2 tailed)* sebesar 0,001 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif antara keduanya.

Tabel 4. 21 Uji *Correlation Partial Self-Efficacy* dan Dukungan sosial dengan Resiliensi

Control variables				
Y_Resiliensi	X1_Self Efficacy	X2_Dukungan Sosial	Correlation	0,432
Significance (2-tailed)				<0,001

Hasil pengujian *correlation partial self-efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi menunjukkan nilai korelasi antara variabel *self-efficacy* dengan Dukungan sosial dosen pembimbing setelah di masukkan variabel resiliensi dalam analisis. Dari tabel *output* terlihat bahwa terjadi penurunan tetapi tetap bernilai positif yaitu menjadi 0,432 dan nilai Signifikansi (2-tailed) menunjukkan nilai $<0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan Dukungan sosial dosen dengan resiliensi sebagai variabel kontrol adalah signifikan (nyata).

C. Pembahasan

1. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi berada pada tingkat sedang, dari total jumlah responden atau mahasiswa 100 orang. Sebanyak 31% responden memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, sebanyak 53% responden memiliki *self-efficacy* yang sedang dan sebanyak 16% responden yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi *self-efficacy* mahasiswa tingkat sedang

memiliki jumlah yang lebih dominan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Malang yang sedang mengerjakan skripsi memiliki tingkat *self-efficacy* yang tidak terlalu tinggi, Sedangkan terdapat 16 mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah, hal ini mengindikasikan adanya tantangan atau hambatan tertentu yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Namun para mahasiswa memiliki kecenderungan dalam hal keyakinan yang kuat atas kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini dibuktikan oleh persentase dari faktor utama pembentuk *self-efficacy* pada mahasiswa UIN Malang yaitu pada faktor *magnitude* (taraf kesulitan) dengan persentase 46% sehingga mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup kuat atas dirinya. Sedangkan aspek yang memiliki kontribusi paling rendah adalah aspek *generality* (keadaan umum). Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik dalam memandang kemampuannya untuk menghadapi tugas atau tantangan yang berat. Namun mahasiswa masih sering mengalami kesulitan dalam menangan i tugas dalam berbagai situasi.

Magnitude (taraf kesulitan) merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas yang berat (Bandura, 1997). Jika seseorang dibebankan dengan sebuah tugas yang tidak terlalu berat, maka dirinya akan mampu untuk menyelesaikan dengan mudah. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan *generality* (keadaan umum) berkaitan dengan sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas. *Self-efficacy* individu mungkin hanya terbatas pada bidang tertentu, sementara individu yang lain bisa meliputi beberapa bidang sekaligus.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2022) terhadap mahasiswa ilmu keperawatan UNISULA yang menunjukkan tingkat *self-efficacy* mahasiswa ilmu keperawatan berada di kategori sedang. Kemiripan lain yang juga sama dengan penelitian ini adalah teori *self-efficacy* yang digunakan sama, yaitu menggunakan teori *self-efficacy* dari bandura. Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang baik atau cukup baik akan membuat dirinya memiliki daya juang yang baik karena dirinya memiliki tingkat kepercayaan diri.

Penelitian lainnya yang menunjukkan tingkat yang sama adalah penelitian (Nurlyanawati & Prihartanti, 2022) terhadap mahasiswa angkatan 2018 fakultas psikologi UMS yang menunjukkan tingkat *self-efficacy* berada pada tingkat yang sedang dengan persentase 71%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi memiliki persentase sebesar 22,1% dan 10% mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang sangat tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* sangatlah tinggi dalam membantu mahasiswa menghadapi tugas akhir skripsi yang sedang dijalani.

Temuan lainnya yang juga menyatakan hal yang serupa yaitu pada penelitian (Venanda, 2022) kepada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Merdeka yang menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mayoritas mahasiswa fakultas psikologi Universitas Merdeka berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 54,5%. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah perlu meningkatkan *self-efficacy* nya agar dapat lebih percaya diri dalam menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan akademik dengan lebih efektif dan bisa memaksimalkan potensi dirinya (Fitriani & Rudin, 2020). Faktor-faktor lain bisa membantu meningkatkan *self-efficacy* seperti motivasi, kondisi fisik, kondisi emosional dan dukungan akademik (Mukti &

Tentama, 2019).

2. Tingkat dukungan sosial dosen pembimbing mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat dukungan sosial dosen pembimbing yang didapatkan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi berada pada tingkat sedang dengan prosentase sebesar 55%. Beberapa mahasiswa lain memiliki tingkat dukungan sosial dosen pembimbing di kategori tinggi sebesar 25% dan kategori rendah dengan persentase sebesar 20% dengan jumlah 20 mahasiswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa peran dukungan sosial dosen pembimbing berada pada kategori cukup, sehingga mahasiswa merasa terbantu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang sedang dialami. Mahasiswa mendapatkan dukungan langsung dalam bentuk solusi, diskusi langsung dan saran dari dosen pembimbing. Ini dibuktikan dengan persentase faktor pembentuk utama dukungan sosial yaitu dukungan instrumental, dengan persentase 31% dan aspek dukungan penghargaan sebagai aspek yang memiliki kontribusi terendah sebesar 20%.

Hasil ini memiliki arti bahwa meskipun mahasiswa hanya mendapatkan cukup dukungan sosial tetapi mahasiswa tetap mendapatkan dukungan instrumental yang tinggi. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial instrumental yang tinggi akan lebih percaya diri karena mahasiswa meyakini, ketika dirinya mendapatkan hambatan dalam mengerjakan skripsi, dosen pembimbing akan sigap membantu mencari alternatif solusi dari permasalahan yang ada.

Sedangkan dukungan penghargaan adalah aspek yang berkaitan dengan kritik membangun, apresiasi atas usaha yang dilakukan dan validasi atas tindakan-tindakan yang benar terkait

penyelesaian skripsi. Hal ini membantu mahasiswa dalam mengontrol tindakannya, apakah yang dilakukan oleh mahasiswa sudah benar atau belum sehingga mahasiswa dapat lebih percaya diri atas keputusan-keputusan yang dia ambil. Peran dosen pembimbing menjadi cukup krusial dimana dosen pembimbing menjadi orang tua dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswa (Batubara et al., 2022). Dosen pembimbing menjadi sosok yang memberikan arahan, dukungan, dan memberikan contoh dalam menghadapi hambatan yang dialami oleh mahasiswa ketika menyelesaikan tugas akhir skripsi (Hasanah, 2023).

Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan hasil penelitian dari (Muswara et al., 2019) terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Ahmad Dahlan yang menghasilkan bahwa kategori dukungan sosial dosen pembimbing berada pada tingkat sedang dengan persentase 59%. Hasil lain yang juga ditemui dalam penelitian tersebut adalah dukungan sosial memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan cenderung termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihormati, dihargai dan juga dilibatkan dalam jaringan komunikasi yang timbal balik.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiranti & Supriyadi, 2015) terhadap mahasiswa Universitas Udayana yang menghasilkan bahwa kategori dukungan sosial dosen pembimbing berada pada tingkat tinggi dengan persentase 52%. Ini artinya mahasiswa Universitas Udayana mendapatkan dukungan sosial yang penuh dari dosen pembimbing, sehingga mahasiswa Universitas Udayana lebih mampu dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul. Hal lain yang ditemui dalam penelitian ini adalah hasil mean empiris lebih kecil dari mean hipotetik yang artinya dukungan sosial memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyelesaian skripsi. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang

memiliki dukungan sosial yang rendah cenderung menunda menyelesaikan skripsinya dan enggan untuk melakukan bimbingan.

Dukungan sosial menjadi sebuah faktor penting dalam meningkatkan resiliensi seseorang, seperti yang disampaikan oleh (Cotrana & Russel, 1987) dalam penelitiannya bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungannya akan mudah untuk fokus dan kuat ketika menghadapi tantangan tantangan yang ada. Maka dari itu dukungan sosial perlu diberikan secara maksimal kepada mahasiswa dalam upaya meningkatkan resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

3. Tingkat resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa rata-rata tingkat resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi berada pada tingkat sedang dari total jumlah responden atau mahasiswa 100 orang. Dengan hasil, sebanyak 20% mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, sebanyak 63% mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang sedang dan sebanyak 17% mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi tingkat resiliensi mahasiswa dominan mengarah ke kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang cukup baik dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dialami selama menyelesaikan skripsi. Hal ini juga membuktikan bahwa mahasiswa UIN Malang sudah sangat mampu dalam mengontrol tindakannya sendiri dan mampu mengambil keputusan sendiri.

Namun para mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal kegigihan dan tekad untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, dalam hal ini adalah menyelesaikan skripsi. Hal ini

dibuktikan dengan persentase aspek pembentuk utama resiliensi yaitu pada aspek *personal competences* yang menjadi aspek berkontribusi terbesar dalam pembentuk resiliensi pada penelitian ini, dengan persentase sebesar 23%. Sedangkan aspek yang memiliki kontribusi terendah dalam resiliensi adalah aspek *spiritual influneces* dengan persentase sebesar 17%. Sehingga mahasiswa perlu memahami bahwa segala sesuatu dalam dirinya adalah penting dan berharga, serta perlu memaknai bahwa beberapa hal dapat terjadi karena alasan tertentu dari sang pencipta.

Dengan adanya *personal competence* pada mahasiswa, akan membantu mereka dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang ada, mereka akan mampu untuk bangkit kembali dan menghadapi situasi-situasi yang tidak menyenangkan. Sedangkan aspek *spiritual influneces* berkaitan dengan kepercayaan mereka bahwa ada alasan di balik semua peristiwa yang mereka alami dalam hidup mereka dan percaya bahwa tuhan atau nasib dapat membantu mereka. Aspek *spiritual* dapat menjadi sumber kekuatan atau dukungan tambahan dalam menghadapi tantangan akademik dan organisasi. Sehingga mahasiswa perlu meningkatkan aspek *spiritual influneces* agar tingkat resiliensi mereka bisa meningkat.

Banyak permasalahan permasalahan mahasiswa yang membuat mahasiswa telat dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian dari (Sulasteri et al., 2019) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab mahasiswa telat menyelesaikan tugas akhir skripsi, mulai dari faktor internal seperti motivasi, faktor kegiatan, dan faktor ekonomi. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor dosen pembimbing dan fasilitas yang dapat menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan studi akhirnya. Sehingga mahasiswa perlu mengatasi semua yang menjadi faktor penghambat dalam penyelesaian skripsi mahasiswa, dengan ini resiliensi menjadi penting untuk menghadapi berbagai

tantangan tersebut.

Resiliensi memiliki pengaruh dalam penyelesaian skripsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi rintangan dan tekanan yang muncul selama proses penulisan skripsi (Meilita et al., 2023). Mereka dapat lebih mudah pulih dari kegagalan, menemukan solusi kreatif untuk masalah yang muncul, dan tetap berkomitmen untuk menyelesaikan tugas mereka meskipun menghadapi kesulitan (Hertinjung et al., 2022). Dengan demikian, resiliensi bukan hanya tentang bertahan di bawah tekanan, tetapi juga tentang kemampuan untuk terus maju dan mencapai tujuan akademik, seperti menyelesaikan skripsi, meskipun menghadapi tantangan tetapi mahasiswa harus terus bangkit dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Andira & Gina, 2022) terhadap mahasiswa Universitas Bhayangkara yang menunjukkan hasil resiliensi berada pada tingkat kategori resiliensi sedang dengan persentase sebesar 65%. Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, tingkat resiliensi mahasiswa Universitas Bhayangkara berada pada tingkat sedang yang menyebabkan mahasiswa lebih cenderung memiliki perasaan gelisah saat dihadapkan dengan masalah ataupun tekanan, namun dalam hal ini mahasiswa masih mampu menganalisa masalahnya dengan waktu atau proses yang lebih lama. Teori resiliensi yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori dari Richardson (2002) sehingga ini bisa menjadi perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan pada skripsi ini.

Hasil yang sama juga didapati pada penelitian (Sari et al., 2022) terhadap mahasiswa Universitas Andalas yang menunjukkan hasil resiliensi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70,8%. Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki cukup resiliensi yang baik cenderung mampu meningkatkan

keberhasilan dirinya dalam meraih tujuan pendidikannya meskipun beberapa mahasiswa kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan yang dia punya, sehingga peningkatan resiliensi yang lebih tinggi diperlukan oleh mahasiswa.

Hingga pembahasan ini sangat menjelaskan bahwa resiliensi memiliki peran yang sangat penting dan diperlukan oleh mahasiswa, apalagi oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi tetapi juga sedang menjalankan tanggung jawab di organisasi.

4. Hubungan antara *self-efficacy* dan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi, dengan nilai *correlation partial* sebesar 0,731 dan mendapatkan nilai *significance (2 tailed)* sebesar 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang positif dan kuat antara *self-efficacy* dan resiliensi pada mahasiswa. Ini artinya ketika *self-efficacy* seseorang meningkat maka akan meningkat pula resiliensinya begitu pula sebaliknya, apabila *self-efficacy* seseorang menurun maka resiliensi dirinya ikut menurun pula.

Hasil ini membuat hipotesis yang telah disusun oleh peneliti dapat diterima bahwa adanya hubungan yang kuat antar *self-efficacy* dengan resiliensi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan lebih efektif, memprioritaskan tugas-tugas mereka, dan mengatasi rasa putus asa ketika menghadapi kesulitan (Venanda, 2022). Mahasiswa seringkali dihadapkan dengan tuntutan dan tanggung jawab tugas akhir skripsi, sehingga mahasiswa harus memiliki mental dan daya juang yang tinggi dalam menjalani proses tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat menjadi peran yang sangat penting dalam kemampuan mereka untuk

menyeimbangkan antara keterlibatan organisasi dan penyelesaian akademik seperti skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mukti & Tentama, 2019) juga menyebutkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi atas resiliensi. *Self-efficacy* dipandang sebagai faktor penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Disisi lain *Self-efficacy* membantu seseorang untuk tetap bertahan dalam menghadapi tekanan dan stres dengan meyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu untuk melewati hambatan-hambatan yang ada.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ayu Andira & Gina, 2022) kepada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan resiliensi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,499 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga dinyatakan memiliki hubungan searah antara dua variabel dan tidak memunculkan nilai negatif, maka apabila *self-efficacy* seseorang rendah maka resiliensi nya juga rendah begitupula sebaliknya.

Penemuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teori *self-efficacy* dari (Bandura, 1997), teori yang sama yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi ini. Penelitian (Ayu Andira & Gina, 2022) menjelaskan bahwa aspek kekeluasaan (*generality*) menjadi faktor utama pembentuk *self-efficacy*. Sehingga mahasiswa Universitas Bhayangkara lebih leluasa dalam mengatasi atau menyelesaikan tugas dengan keyakinan yang dia miliki. Berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini yang menunjukkan faktor magnitude (taraf kesulitan) menjadi faktor utama pembentuk resiliensi. Sehingga mahasiswa UIN Malang cenderung lebih mampu dalam menyelesaikan tanggung jawab dengan tingkat kesulitan yang berbeda, artinya mahasiswa dapat menyelesaikan masalah dari berbagai tingkat kesulitan tetapi mahasiswa hanya dapat berfokus pada satu hal saja.

Hasil penelitian dari (Nabila & Ashshiddiqi, 2023) juga memiliki kemiripan dengan penelitian ini dimana penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan resiliensi yang ditunjukkan dengan nilai *correlation* sebesar 0,696 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,2%. Nabila & Ashshiddiqi juga menyebutkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa cenderung lebih tinggi dari pada mahasiswi yang ditunjukkan melalui uji beda untuk kedua variabel yang diteliti berdasarkan jenis kelamin.

Temuan lainnya yang memperkuat hasil dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki korelasi yang signifikan terhadap resiliensi sehingga mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang baik mampu untuk bertahan dan bangkit dari kekecewaan, serta memiliki kemampuan untuk mencegah dirinya stres akibat permasalahan skripsi.

Tidak hanya itu (Saputro, 2016) dalam bukunya juga menyebutkan *self-efficacy* membantu seseorang untuk meningkatkan kebermaknaan diri (*meaningfulness*), ketekunan (*perseverance*), kemandirian (*self-reliance*), dan keseimbangan batin (*equanimity*). Sehingga hal ini dapat membantu masalah yang sedang dialami oleh mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan juga memiliki beban tanggung jawab diorganisasi.

5. Hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing dan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan sosial

memiliki korelasi yang positif terhadap resiliensi dengan nilai *correlation partial* sebesar 0,834 dan nilai *significance (2 tailed)* sebesar 0,001 ini menunjukkan bahwa ketika dukungan sosial dosen pembimbing diberikan sangat baik kepada mahasiswa maka resiliensi pada mahasiswa akan semakin tinggi. Hasil ini memperlihatkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing terhadap resiliensi mahasiswa bersifat nyata dengan korelasi 0,834 yang berarti sangat kuat.

Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis dalam penelitian ini diterima bahwasannya ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi sering kali memiliki beban tugas yang berat, mengelola waktu di antara kegiatan organisasi dan tuntutan akademik. Dukungan sosial dari dosen pembimbing dapat menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa.

Dukungan sosial dari dosen pembimbing dapat mencakup aspek seperti bimbingan akademik, dorongan emosional, dan umpan balik konstruktif yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan dan tekanan yang muncul selama proses pengerjaan skripsi. Beberapa penelitian juga menyatakan hal yang sama bahwa dukungan sosial khususnya dari dosen pembimbing memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi mahasiswa seperti pada penelitian (Iga & Kristinawati, 2022) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi seseorang. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa ketika seseorang mendapatkan dukungan dari sekitarnya seseorang tersebut akan merasa memiliki tempat untuk berbagi cerita, berkeluh kesah, bertanya, dan meminta nasihat ketika menghadapi permasalahan.

Hasil yang sama juga didapati dalam penelitian (Hasanah, 2023) terhadap mahasiswa akhir fakultas Keperawatan Universitas

Andalas yang menyatakan adanya korelasi yang positif dan kuat antara dukungan sosial dengan resiliensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai r sebesar 0,635 maka dapat diambil kesimpulan semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang maka akan semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh dirinya begitu pula sebaliknya apabila dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang rendah, maka resiliensinya akan mengalami penurunan juga. Hasil lain yang juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu mayoritas mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Andalas berada pada tingkat tinggi dengan persentase 56,5%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor utama pembentuk dukungan sosial adalah dukungan emosional.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian dari (Erwanto et al., 2022) bahwa ketika mahasiswa diberikan dukungan sosial yang baik, dirinya akan merasa berharga dan tidak sendirian sehingga menjadikan mahasiswa akan mampu mengurangi efek negatif yang ada pada dirinya dan tidak larut dalam perasaan emosional yang berpotensi untuk menghambat peningkatan resiliensi mahasiswa.

Dukungan sosial menjadi peran yang juga penting dalam meningkatkan resiliensi seseorang, seseorang yang memiliki dukungan sosial akan lebih percaya diri dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang ada sehingga dukungan sosial juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan ketahanan seseorang (Betty & Rahayu, 2023). Mahasiswa yang merasakan adanya dukungan sosial yang kuat dari dosen pembimbing akan memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mengerjakan skripsi dan berorganisasi, serta lebih mampu mengatasi stres akademik.

Mansyur (2022) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa dosen pembimbing menjadi aspek yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan emosional kepada

mahasiswa selama proses penelitian skripsi. Dukungan yang diberikan oleh dosen pembimbing tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami tugas mereka, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri dan motivasi tambahan untuk menghadapi kesulitan yang timbul.

6. Hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi.

Hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi memiliki hubungan yang cukup kuat, ini terbukti dari adanya hasil pengujian *correllation partial* hubungan *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing setelah di masukkan variabel resiliensi menunjukkan nilai *correlation* sebesar 0,432. Meskipun nilai ini turun dari nilai korelasi sebelum digabung antara ketiganya, tetapi nilai ini tetap mendapatkan nilai yang positif dan memiliki hubungan yang signifikan dilihat dari nilai *significance (2 tailed)* sebesar 0,001 dibawah 0,005. Sehingga semakin tinggi *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dari mahasiswa maka akan semakin tinggi pula resiliensi dari mahasiswa tersebut.

Hasil ini membuat hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dapat diterima bahwa adanya hubungan antara self efficacy dan dukungan sosial dosen pembimbing terhadap resiliensi pada mahasiswa. Ini artinya self efficacy dan dukungan sosial sangat diperlukan oleh mahasiswa khususnya yang sedang mengerjakan skripsi dan aktif berorganisasi untuk meningkatkan resiliensi yang dimilikinya. Resiliensi menjadi penting untuk ditingkatkan terlebih mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk bertahan dan bangkit dalam menghadapi stres yang ada sehingga mahasiswa mampu untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dan tidak menyerah dengan keadaan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Dianti, 2017) kepada mahasiswa UIN Suska Riau yang sedang mengerjakan skripsi, yang menyatakan adanya hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa, ini dilihat dari uji korelasi yang menunjukkan nilai $r = 0,781$ yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa UIN Suska Riau mayoritas berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 45,8% . Peneliti juga menemukan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 61% .

Hasil penelitian lain yang juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2023) terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi yang ditunjukkan melalui hasil uji *correlation* sebesar 0,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan saling berhubungan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kendala kendala yang paling banyak dialami oleh mahasiswa yaitu seperti dosen pembimbing yang sulit ditemui, kurangnya arahan dari dosen pembimbing, dan dosen yang tidak tanggap dalam merespon.

Self-efficacy dan dukungan sosial dosen pembimbing sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi yang dimilikinya, pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Vallahatullah Missasi, 2019) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi. Bahwasannya *Self-efficacy* dan dukungan sosial berperan aktif dalam meningkatkan resiliensi seseorang. Dilain itu faktor-faktor seperti *self esteem* dan spiritualitas juga berperan dalam meningkatkan resiliensi seseorang. Hasil lain yang menunjang pernyataan ini yaitu dalam penelitian (Hertinjung et al., 2022) yang menyatakan setidaknya dukungan sosial berkontribusi sebesar 22% terhadap resiliensi dan

berperan aktif dalam meningkatkan resiliensi.

Saputro, 2016 juga menyatakan hal demikian dalam bukunya, bahwa *self-efficacy* memiliki peran dalam menentukan keyakinan seseorang untuk bangkit dari masalah atau situasi tidak menyenangkan. Hasil studi yang dilakukan Jaeh dan Madihie (2019) menemukan bahwa efikasi diri memiliki korelasi positif yang kuat terhadap resiliensi pada usia remaja akhir. Dalam hal ini adalah mampu meningkatkan kebermaknaan diri (*meaningfulness*), kemandirian (*self reliance*), ketekunan (*perseverance*), dan keseimbangan batin (*equanimity*). Sedangkan dukungan sosial menjadi faktor eksternal yang bisa membantu mahasiswa menjadi resilien dalam situasi dan keadaan sulit yang membutuhkan adaptasi. Penelitian (McCanlies, Gu, Andrew et al., 2018) juga membuktikan dukungan sosial terbukti mampu mempengaruhi resiliensi dan menurunkan depresi seseorang.

Dukungan sosial yang diberikan oleh dosen pembimbing juga memainkan peran kunci dalam memperkuat resiliensi mahasiswa. Dukungan emosional, bimbingan akademik, dan umpan balik yang konstruktif dari dosen pembimbing dapat membantu mahasiswa mengatasi stres dan ketidakpastian yang mungkin mereka alami dalam penyelesaian tugas akhir akademik mereka. Kemampuan *self-efficacy* dan peran dukungan sosial dosen pembimbing memiliki peran yang sama-sama penting dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan mayoritas berada pada tingkat sedang dengan prosentase 53% dan jumlah 53 mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang cukup baik, sehingga mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melewati setiap hambatan yang ada. Mahasiswa akan berkeyakinan kuat bahwa mereka harus melewati hambatan yang ada demi mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Tingkat dukungan sosial dosen pembimbing pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan mayoritas berada pada tingkat sedang dengan prosentase 55% dan jumlah 55 mahasiswa. Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki cukup dukungan sosial yang diberikan dosen pembimbing kepada mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan dorongan yang baik dalam bentuk motivasi, kritik yang membangun, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.
3. Tingkat resiliensi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi di universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang menunjukkan mayoritas berada pada tingkat sedang dengan prosentase 63% dan jumlah 63 mahasiswa. Hal ini

menandakan bahwa mahasiswa memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi tekanan dan stres selama mengerjakan skripsi. Mahasiswa mampu dalam menanggapi tantangan, tidak mudah putus asa dan mencoba mencari dukungan untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

4. *Self-efficacy* memiliki korelasi terhadap resiliensi dilihat dari nilai *correlation* sebesar 0,731 dan nilai *significance (2-tailed)* $< 0,001$ yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self-efficacy* dan resiliensi sementara nilai korelasi sebesar 0,731 termasuk ke dalam kategori kuat, sehingga semakin tinggi *Self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa.
5. Dukungan sosial memiliki korelasi terhadap resiliensi dilihat dari nilai *correlation* sebesar 0,834 dan nilai *significance (2-tailed)* $< 0,001$ yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dosen pembimbing dan resiliensi sementara nilai korelasi sebesar 0,834 termasuk ke dalam kategori sangat kuat, sehingga ketika dukungan sosial yang diberikan oleh dosen pembimbing semakin kuat maka semakin kuat pula resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa.
6. *Self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing memiliki korelasi terhadap resiliensi seseorang dilihat dari nilai *correlation* sebesar 0,432 dan nilai *significance (2-tailed)* $< 0,001$ sehingga, semakin meningkat dukungan sosial dosen pembimbing kepada mahasiswa didukung dengan meningkatnya *self efficacy* atau kepercayaan diri mahasiswa maka akan mempengaruhi nilai resiliensi yang dimiliki mahasiswa sehingga nilai resiliensi mahasiswa akan mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran terhadap beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan membaca penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* dengan menguatkan faktor pembentuk utama dari masing masing variabel. Faktor pembentuk utama pada *self efficacy* yaitu pada faktor *magnitude*. Mahasiswa dapat meningkatkannya dengan cara membuat rancangan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa juga dapat meningkatkan faktor pembentuk utama dukungan sosial yaitu dukungan instrumental dengan cara melakukan bimbingan kepada dosen dengan lebih giat lagi da mencoba menceritakan seluruh permasalahan yang dialami, sehingga dosen pembimbing dapat memahami permasalahan yang ada dan dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Mahasiswa juga dapat meningkatkan resiliensi, salah satu caranya dengan meluangkan waktu untuk merenung dan menulis jurnal, mencatat tentang perjalanan dalam penyelesaian skripsi.
2. Bagi pihak kampus, dengan adanya penelitian ini pihak kampus dapat mendorong kerja sama antara dosen pembimbing untuk memberikan dukungan yang lebih kolaboratif kepada mahasiswa. Pihak kampus juga bisa mengupayakan agar dapat meningkatkan dukungan penghargaan dari dosen pembimbing, salah satunya dengan cara memberikan umpan balik yang positif atas pencapaian-pencapaian mahasiswa. Diskusi reguler antara dosen pembimbing tentang kemajuan mahasiswa dan strategi pendampingan efektif juga dapat membantu meningkatkan resiliensi mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti memfokuskan hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan resiliensi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saja sehingga peneliti memberikan saran untuk memperluas jangkauan penelitian untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa se-malang.
- b. Peneliti hanya membahas variabel *self-efficacy* dan dukungan sosial sehingga peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji variabel-variabel lain untuk melihat bagaimana hubungan resiliensi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sedang mengerjakan skripsi dengan variabel-variabel lainnya. Mulai dari variabel *emotional intelegent*, motivasi belajar, *self-esteem*, koping stress, dan gaya pola asuh sehingga penelitian ini tidak hanya sampai pada sudut pandang dukungan sosial dan *self-efficacy* saja.
- c. Penelitian ini memiliki kelemahan dalam pengumpulan data, adanya beberapa organisasi intra kampus yang telah selesai masa kepengurusan sehingga terdapat beberapa organisasi intra kampus yang tidak tercakup dalam data penelitian ini, sehingga peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya untuk memulai pengumpulan data lebih awal agar dapat memperoleh data sebelum masa kepengurusan organisasi berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Andriani Putri;, A., Rachmayanie;, R., & Permatasari, N. (2022). Kontribusi optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi mahasiswa ilmu pendidikan. *Jurnal Nusantara of Research*, 9(3), 264–281.
- Andriyani, N. (2022). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Yang Mengerjakan Skripsi*. 90.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *PSikologi*, 13, 69–81. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/8339/6870>
- Ayu Andira, P., & Gina, F. (2022). Self Efficacy dan Resiliensi pada Mahasiswa yang mengalami Pembelajaran Daring. *Social Philanthropic*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.31599/sp.v1i1.1456>
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching* (pp. 100–111). <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Batubara, M., Meidina, A., & Rahman, S. (2022). Menemukan Dukungan Sosial Yang Paling Berkontribusi Terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, Dosen Pembimbing atau Orang Tua? *Indonesian Psychological Research*, 4, 71–77. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.729>
- Betty, K. A., & Rahayu, M. N. M. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Covid-19. *Journal of Psychological Science and Profession*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v7i1.39606>

- Budiono, A. N., Suryani, W., & Triana, D. (2022). Hubungan Academic Self Efficacy dengan Academic Resilience. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 147–157. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1589>
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). Issues in the Study and Application of Social Support. In *Social Support and Health* (pp. 3–22).
- Connor, K., & Davidson, J. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. September 2003. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Deswanda, A. R. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja Yayasan Sosial di Jakarta Selatan*. 44–55. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52128/1/ALEVIA RAHMA DESWANDA-FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52128/1/ALEVIA%20RAHMA%20DESWANDA-FPSI.pdf)
- Dewi, C. P. (2011). *Hubungan antara self efficacy dan dukungan sosial dosen pembimbing dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi*. 1–108.
- Dianti, Y. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Erwanto, A. U. N., Istiqomah, I., & Firdiyanti, R. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi. *Jurnal Psikohumanika*, 14(2), 77–94. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v14i2.1533>
- Fergus, S., & Zimmerman, M. A. (2005). Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of risk. *Annual Review of Public Health*, 26, 399–419.

<https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.26.021304.144357>

Fitriani, F., & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>

Hartina, & Mudjiran. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap penyesuaian akademik ada mahasiswa tingkat pertama jurusan psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 000(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i1.6507>

Hasanah, A. N. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa*. 5(3), 388–396.

Hasanah, N. Z. putri. (2023). *Studi cross sectional : dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi*. 12(1), 17–28.

Hertinjung, W. S., Yuwono, S., Partini, P., Laksita, A. K., Ramandani, A. A., & Kencana, S. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi. *Proyeksi*, 17(2), 60. <https://doi.org/10.30659/jp.17.2.60-71>

Hilmi M., S., Yanuvianti, M., & Lestari, D. P. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Efikasi Diri Mahasiswa yang Mengontrak Skirpsi Lebih dari Dua Semester di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. In *Journal of Psychological Research* (Vol. 2, Issue 2, pp. 36–51). <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/schema/article/download/2425/1737>

Iga, M., & Kristinawati, W. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tunadaksa Bawaan. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(02), 1–13. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v12i02.502>

- Juarez, F., & Contreras, F. (2014). *Psychometric Properties of the General Self-Efficacy Scale in a Colombian*. November 2008. <https://doi.org/10.21500/20112084.907>
- Karatas, Z., & Cakar, F. S. (2011). Self-Esteem and Hopelessness, and Resiliency: An Exploratory Study of Adolescents in Turkey. *International Education Studies*, 4(4). <https://doi.org/10.5539/ies.v4n4p84>
- Katsir, I. (2003a). Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1. In *Tafsir Ibnu Katsir* (pp. 534–537).
- Katsir, I. (2003b). Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3. In *Pustaka Imam AS'syafi'i*.
- Katsir, I. (2003c). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*.
- Mansyur, A. Y. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Akademik Dengan Optimisme Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 59–69.
- Mccubbin, L. (2001). *Challenges to the Definition of Resilience*.
- Meilita, D., Putri, K., Psikologi, F., Santi, D. E., Psikologi, F., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). *Resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir : Bagaimana peranan optimisme dan efikasi diri?* 4(01), 1–11.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 0(0), 341–347. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Muswara, N. I., Mujidin, & Purwadi. (2019). Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokrastinasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 37–45.
- Nabila, S., & Ashshiddiqi, A. M. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Proyeksi*,

18(1), 23. <https://doi.org/10.30659/jp.18.1.23-35>

Nabilah, A. N., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Khoirunnisa, R. N., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Hubungan Self Efficacy dan Resiliensi Pada Mahasiswa Baru Psikologi Di Universitas X The Relationship between Self Efficacy and Resilience in New Psychology Students at University X Abstrak*. 10(02), 168–183.

Nurlyanawati, S., & Prihartanti, N. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri (Self Control) Dan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/105916>

Parama, P. S., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 145. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p14>

Putri, A. (2020). *Hubungan Self Efficacy & Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Selama Pandemi Covid 19*. 3(1), 79.

Rahayu, S. A., Setyowati, R., & Fitriani, A. (2023). Peran Resiliensi dalam Memediasi Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Prokrastinasi Akademik Selama Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/jppt.v14n1.p1-11>

Raka, I. P., Basti, & Nasrawaty, H. A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 95–102.

Rouse, K. (2001). Resilient students' goals and motivation. *Journal of Adolescence*, 24, 461–472. <https://doi.org/10.1006/jado.2001.0383>

Rutter, M. (2006). Implications of resilience concepts for scientific understanding.

- Annals of the New York Academy of Sciences*, 1094, 1–12.
<https://doi.org/10.1196/annals.1376.002>
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32–44.
<https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>
- Santrock, J. (2010). *Life-Span Development* (McGraw-Hill. (ed.); Michael Ry).
- Saputro, fuad nashori; & I. (2016). Psikologi Resiliensi.
- Sarafino, E. P. & T. W. S. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*.
- Sari, L., Afifah, N., & Purna, R. S. (2022). Peran Self-Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 217–225.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1526>
- Sari, S. purnama, Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17–22.
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 59–76.
- Shihab, M. Q. (2002a). Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian, Vol. 15. *Jakarta: Lentera Hati*, 15, 392–418.
- Shihab, M. Q. (2002b). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-01. In *Jakarta : Lentera Hati*.
- Shihab, M. Q. (2002c). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-03. V, 15, 203.

- Shihab, M. Q. (2002d). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-06. *Jakarta : Lentera Hati*, 568.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sulasteri, S. R. I., Nur, F., KUSUMAYANTI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jl Yasin Limpo No, A. H., & Kusumayanti, A. (2019). Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Uin Alauddin Makassar Menyelesaikan Skripsi. *Idarah*, 3(1), 96–113. <https://www.neliti.com/publications/338002/>
- Syarifah, Lestari, Y., & Yulianti, A. Y. (2016). Hubungan antara Social Support dan Self-Efficacy dengan Stress pada Ibu Rumah Tangga yang Berpendidikan Tinggi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 171–178. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1108>
- Vallahatullah Missasi, I. D. C. I. (2019). *Faktor – faktor yang mempengaruhi resiliensi. 2009*, 433–441.
- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>
- Wiranti, N. N., & Supriyadi, S. (2015). Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 100–112. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i01.p10>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2

LAMPIRAN

LAMPIRAN SKALA RESILIENSI

Sebelum mengisi angket, mohon untuk mengisi kolom identitas terlebih dahulu:

Nama :

Jurusan :

Semester :

Organisasi :

No Handphone :

Pilihlah dari salah satu pilihan yang sesuai dengan situasi teman-teman,

Terdapat empat opsi jawaban yaitu sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Pilihlah jawaban yang sangat sesuai dengan diri Anda!

No.	Aitem	STS	ST	S	SS
1.	Saya yakin dapat meraih tujuan saya, meskipun terdapat rintangan.				
2.	Saya adalah orang yang kuat ketika menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.				
3.	Bahkan ketika tiada harapan, saya tetap tidak putus asa				
4.	Saya tidak mudah putus asa akibat kegagalan.				
5.	Saya dapat tetap fokus dan berpikir jernih ketika menghadapi tekanan.				
6.	Saya mampu mengatasi perasaan sedih, ketakutan, dan kemarahan				
7.	Saya memilih berusaha memecahkan masalah dibandingkan membiarkan orang lain yang membuat semua keputusan.				

8.	Jika memang penting, saya bisa membuat keputusan sulit atau yang tidak berkenan dengan orang lain				
9.	Saya dapat menghadapi apa pun yang terjadi dalam hidup saya.				
10.	Saya mampu beradaptasi, ketika terjadi perubahan.				
11.	Saya cenderung untuk bangkit kembali setelah berada dalam keadaan sakit, luka, atau penderitaan lainnya.				
12.	Saya merasa yakin akan tujuan hidup saya.				
13.	Saya merasa mampu mengendalikan hidup saya.				
14.	Saat terjadi masalah, saya tahu kemana saya harus mencari bantuan.				
15.	Ketika tidak menemukan jalan keluar, kadang kepercayaan atau keyakinan pada Tuhan bisa membantu.				
16.	Baik atau buruk, saya yakin bahwa kebanyakan segala sesuatu terjadi untuk alasan tertentu				
17.	Saya adalah orang yang kuat dalam menghadapi tantangan.				
18.	Saya yakin bahwa sesuatu terjadi karena alasan tertentu				
19.	Saya mengetahui kapan saya harus mencari bantuan				
20.	Ketika menghadapi masalah, keyakinan saya kepada tuhan membuat saya lebih tenang				
21.	Saya yakin bahwa tuhan telah menyiapkan semua yang terbaik untuk saya				

SKALA SELF-EFFICACY

Sebelum mengisi angket, mohon untuk mengisi kolom identitas terlebih dahulu:

Nama :

Jurusan :

Semester :

Organisasi :

No Handphone :

Pilihlah dari salah satu pilihan yang sesuai dengan situasi teman-teman,

Terdapat empat opsi jawaban yaitu sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Pilihlah jawaban yang sangat sesuai dengan diri Anda!

No.	Aitem	STS	ST	S	SS
1.	Meskipun sulit, saya mampu menuangkan isi pikiran saya ke dalam lembar skripsi.				
2.	Saya dapat menyelesaikan revisi dari dosen pembimbing.				
3.	Saya tidak mampu membuat rancangan skripsi untuk guideline penelitian saya.				
4.	Saya akan menggunakan seluruh potensi yang saya miliki untuk lulus tepat waktu.				
5.	Saya tetap semangat mencari jurnal yang disarankan dosen pembimbing meskipun jurnal dalam bentuk bahasa inggris.				
6.	Saya berusaha mencari jalan keluar saat mengalami kendala dalam menyelesaikan skripsi.				
7.	Saya menghindari rasa malas dengan membayangkan keberhasilan menyelesaikan skripsi.				

8.	Saya mampu mengumpulkan revisi skripsi tepat waktu, karena saat kuliah selalu mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu.				
9.	Lebih baik saya mempersiapkan diri untuk bimbingan skripsi besok daripada kumpul bersama teman				
10.	Saya merasa pesimis dengan kemampuan sendiri ketika tidak paham penjelasan dari dosen pembimbing.				
11.	Saya sulit menyelesaikan revisi skripsi karena saya tidak percaya diri.				
12.	Belum memiliki target setelah lulus, membuat saya malas mengerjakan skripsi.				
13.	Ketika ada teman menunda mengerjakan skripsi, saya pun ikut-ikutan.				
14.	Kegiatan organisasi membuat saya sering menunda mengerjakan skripsi.				
15.	Saya kurang mampu manajemen waktu dengan baik sehingga membuat saya kewalahan dalam membagi waktu organisasi dan bimbingan skripsi.				
16.	Saya ragu dengan kemampuan saya menyelesaikan skripsi, karena melihat teman-teman saya sudah menyelesaikan seminar proposal terlebih dahulu.				
17.	Terkadang saya tidak bisa menyesuaikan jadwal saya dengan dosen pembimbing				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL DOSEN PEMBIMBING

Sebelum mengisi angket, mohon untuk mengisi kolom identitas terlebih dahulu:

Nama :

Jurusan :

Semester :

Organisasi :

No Handphone :

Pilihlah dari salah satu pilihan yang sesuai dengan situasi teman-teman,

Terdapat empat opsi jawaban yaitu sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Pilihlah jawaban yang sangat sesuai dengan diri Anda!

No.	Aitem	STS	ST	S	SS
1.	Dosen pembimbing memberikan dorongan dan motivasi kepada saya selama mengerjakan skripsi.				
2.	Perhatian dari dosen pembimbing membuat saya lebih termotivasi.				
3.	Dosen pembimbing saya mendorong saya untuk siap dalam menghadapi ujian skripsi.				
4.	Dosen pembimbing selalu membantu ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan skripsi.				
5.	Dosen pembimbing bersedia membantu saya saat mengalami kesulitan pengolahan data skripsi.				
6.	Dosen pembimbing selalu membantu				

	memberikan cara-cara lain untuk mengatasi masalah skripsi saya.				
7.	Dosen pembimbing aktif membantu menyelesaikan masalah skripsi yang saya hadapi.				
8.	Dosen pembimbing menanyakan kepada saya kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian skripsi.				
9.	Dosen pembimbing memberitahu jurnal-jurnal yang bisa saya gunakan dalam penelitian saya				
10.	Dosen pembimbing mengapresiasi kemajuan yang telah saya raih dalam penyelesaian skripsi.				
11.	Dosen pembimbing memberikan kritik dan saran mengenai skripsi saya.				
12.	Dosen pembimbing skripsi kurang peduli terhadap saya.				
13.	Dosen pembimbing menyalahkan saya ketika tidak memahami penjelasan yang diberikan.				
14.	Dosen pembimbing saya kurang memberikan bantuan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi				
15.	Dosen pembimbing mengabaikan kesulitan- yang saya hadapi selama menyelesaikan skripsi.				
16.	Dosen pembimbing skripsi saya tidak mengetahui perkembangan skripsi saya.				
17.	Saya tidak mendapat bantuan dari dosen pembimbing dalam mencari referensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan skripsi.				
18.	Saya merasa dosen pembimbing lebih fokus pada kekurangan dari pada memberikan apresiasi kepada saya.				
19.	Dosen pembimbing jarang memberikan masukan ketika saya bertanya mengenai skripsi saya.				

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS RESILIENSI

		Correlations																						YTOTAL
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_15	Y_16	Y_17	Y_18	Y_19	Y_20	Y_21	Y_22	
Y_1	Pearson Correlation	1	.566**	.571**	.403*	.368*	.539**	.670**	.290	.563**	.542**	.667**	.369*	.433*	.336	.251	.118	.238	.337	.191	.362*	.190	.299	.717**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	.027	.045	.002	<.001	.121	.001	.002	<.001	.045	.017	.069	.181	.534	.205	.069	.313	.049	.315	.109	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_2	Pearson Correlation	.566**	1	.476**	.526**	.429*	.669**	.508**	.541**	.616**	.307	.683**	.243	.701**	.242	.383*	-.020	.133	.275	.290	.174	.161	.175	.693**
	Sig. (2-tailed)		.001	.008	.003	.018	<.001	.004	.002	<.001	.098	<.001	.195	<.001	.197	.037	.917	.484	.141	.120	.359	.395	.354	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_3	Pearson Correlation	.571**	.476**	1	.450*	.073	.611**	.443*	.461*	.515**	.491**	.690**	.389*	.468*	.343	.228	-.053	.090	.384*	.092	.452*	.375*	.392*	.676**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.008		.013	.701	<.001	.014	.010	.004	.006	<.001	.034	.009	.063	.225	.780	.636	.036	.627	.012	.041	.032	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_4	Pearson Correlation	.403*	.526**	.450*	1	.266	.174	.490**	.613**	.648**	.215	.669**	.407*	.266	.526**	.399*	-.121	.057	.226	.249	.043	.259	.381*	.615**
	Sig. (2-tailed)	.027	.003	.013		.155	.358	.006	<.001	<.001	.254	<.001	.026	.155	.003	.029	.525	.765	.230	.185	.822	.167	.038	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_5	Pearson Correlation	.368*	.429*	.073	.266	1	.352	.606**	.421*	.217	.396*	.418*	.238	.398*	.207	.485*	.180	.115	.577**	.301	-.083	-.026	.043	.545**
	Sig. (2-tailed)	.045	.018	.701	.155		.057	<.001	.020	.250	.031	.022	.206	.029	.272	.007	.341	.545	<.001	.106	.664	.891	.822	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_6	Pearson Correlation	.539**	.669**	.611**	.174	.352	1	.504**	.344	.497**	.607**	.538**	.103	.695**	.090	.118	.239	.414*	.435*	.258	.323	.188	.251	.706**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	.358	.057		.005	.062	.005	<.001	.002	.587	<.001	.636	.535	.203	.023	.016	.168	.081	.319	.180	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_7	Pearson Correlation	.670**	.508**	.443*	.490**	.606**	.504**	1	.371*	.651**	.722**	.485**	.454*	.654**	.367*	.419*	.166	.247	.470**	.206	.224	.338	.470**	.801**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.004	.014	.006	<.001	.005		.043	<.001	<.001	.007	.012	<.001	.046	.021	.381	.187	.009	.275	.234	.068	.009	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_8	Pearson Correlation	.290	.541**	.461*	.613**	.421*	.344	.371*	1	.392*	.186	.677**	.343	.358	.398*	.511**	.122	.277	.117	.407*	.040	.391*	.340	.666**
	Sig. (2-tailed)	.121	.002	.010	<.001	.020	.062	.043		.032	.325	<.001	.064	.052	.029	.004	.520	.138	.537	.026	.825	.033	.066	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_9	Pearson Correlation	.563**	.616**	.515**	.448**	.217	.497**	.651**	.392*	1	.583**	.570**	.348	.489**	.219	.217	.025	.063	.120	.217	.177	.267	.447*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	.004	<.001	.250	.005	<.001	.032		<.001	.001	.059	.006	.262	.249	.897	.740	.527	.248	.350	.154	.013	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_10	Pearson Correlation	.542**	.307	.491**	.215	.396*	.607**	.722**	.186	.593**	1	.421*	.465**	.494**	.174	.130	.420*	.221	.447*	.077	.391*	.278	.416*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.002	.098	.006	.254	.031	<.001	<.001	.325	<.001		.021	.010	.005	.359	.493	.021	.240	.013	.885	.033	.136	.022	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_11	Pearson Correlation	.667**	.683**	.690**	.669**	.418*	.538**	.485**	.677**	.570**	.421*	1	.435	.380*	.358	.491**	-.025	.174	.372*	.153	.253	.274	.376*	.768**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.022	.002	.007	<.001	.001	.021		.016	.039	.052	.006	.897	.357	.043	.419	.177	.143	.040	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_12	Pearson Correlation	.369*	.243	.389*	.407*	.238	.103	.454*	.343	.348	.465*	.435*	1	.337	.487**	.460*	.291	.000	.369*	.148	.609**	.324	.294	.617**
	Sig. (2-tailed)	.045	.195	.034	.026	.206	.587	.012	.064	.059	.010	.016		.068	.006	.011	.118	1.000	.045	.435	<.001	.081	.115	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_13	Pearson Correlation	.433*	.701**	.468**	.266	.396*	.695**	.654**	.358	.489**	.494**	.380*	.337	1	.162	.342	.209	.385*	.414*	.175	.283	.367*	.247	.717**
	Sig. (2-tailed)	.017	<.001	.009	.155	.029	<.001	<.001	.052	.006	.005	.039	.068		.393	.064	.267	.035	.023	.355	.130	.046	.188	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_14	Pearson Correlation	.336	.242	.343	.526**	.207	.090	.367*	.398*	.211	.174	.358	.487**	.162	1	.317	-.020	-.133	.199	.221	.174	.262	.285	.459*
	Sig. (2-tailed)	.069	.197	.063	.003	.272	.636	.046	.029	.262	.359	.052	.006	.393		.088	.917	.484	.292	.240	.359	.162	.127	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_15	Pearson Correlation	.251	.383*	.228	.399*	.485**	.118	.419*	.511**	.217	.130	.491**	.460*	.342	.317	1	-.105	-.026	.171	.369*	.324	.181	.277	.522**
	Sig. (2-tailed)	.181	.037	.225	.029	.007	.535	.021	.004	.249	.493	.006	.011	.064	.088		.581	.893	.366	.044	.080	.337	.138	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_16	Pearson Correlation	.118	-.020	-.053	-.121	.180	.239	.166	.122	.025	.420*	-.025	.291	.209	-.020	-.105	1	.559**	.048	.177	.260	.096	.021	.335
	Sig. (2-tailed)	.534	.917	.780	.525	.341	.203	.381	.520	.897	.021	.897	.118	.267	.917	.581		.001	.800	.348	.165	.612	.910	.07
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_17	Pearson Correlation	.238	.133	.090	.057	.115	.414*	.247	.277	.063	.221	.174	.000	.385*	-.133	-.026	.559**	1	.149	.269	.091	.137	.128	.415*
	Sig. (2-tailed)	.205	.494	.636	.765	.545	.023	.187	.138	.740	.240	.357	1.000	.035	.494	.893	.001		.432	.150	.632	.469	.500	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_18	Pearson Correlation	.337	.275	.384*	.226	.577**	.435*	.470**	.117	.120	.447*	.372*	.369*	.414*	.199	.171	.048	.149	1	-.005	.133	.149	.144	.500**
	Sig. (2-tailed)	.069	.141	.036	.230	<.001	.016	.009	.537	.527	.013	.043	.045	.023	.292	.366	.800	.432		.981	.485	.432	.448	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_19	Pearson Correlation	.191	.290	.092	.249	.301	.258	.206	.407*	.217	.077	.153	.148	.175	.221	.369*	.177	.269	-.005	1	.118	-.282	-.140	.381*
	Sig. (2-tailed)	.313	.120	.627	.185	.106	.168	.275	.026	.248	.685	.419	.435	.355	.240	.044	.348	.150	.981		.535	.131	.461	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_20	Pearson Correlation	.362*	.174	.452*	.043	-.083	.323	.224	.040	.177	.391*	.253	.609**	.283	.174	.324	.260	.091	.133	.118	1	.130	.319	.452*
	Sig. (2-tailed)	.049	.359	.012	.822	.664	.081	.234	.835	.350	.033	.177	<.001	.130	.359	.080	.165	.632	.485	.535		.493	.086	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_21	Pearson Correlation	.190	.161	.375*	.259	-.026	.188	.338	.391*	.267	.278	.274	.324	.367*	.262	.181	.096	.137	.149	-.282	.130	1	.700**	.411*
	Sig. (2-tailed)	.315	.395	.041	.167	.891	.319	.068	.033	.154	.136	.143	.081	.046	.162	.337	.612	.469	.432	.131	.493		<.001	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	3														

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS *SELF-EFFICACY*

		Correlations																		
		X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11	X_12	X_13	X_14	X_15	X_16	X_17	X_18	X TOTAL
X_1	Pearson Correlation	1	.636**	.338	.344	.138	.388**	.463**	.614**	.317	.429*	.045	.322	.110	-.034	.141	.017	.344	.221	.481**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.067	.063	.466	.034	.010	<.001	.088	.018	.815	.083	.563	.859	.457	.931	.063	.241	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_2	Pearson Correlation	.636**	1	.269	.398*	.447*	.330	.574**	.390*	.603**	.723**	.172	.184	-.045	.144	.114	.135	.159	.129	.507**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.150	.029	.013	.075	<.001	.033	<.001	<.001	.365	.330	.813	.447	.548	.476	.403	.495	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_3	Pearson Correlation	.338	.269	1	.268	.178	.320	.477**	.067	.565**	.350	.442*	.653**	.412*	.421*	.311	.498**	.657**	.461*	.734**
	Sig. (2-tailed)	.067	.150		.152	.347	.085	.008	.724	.001	.058	.014	<.001	.024	.020	.094	.005	<.001	.010	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_4	Pearson Correlation	.344	.398*	.268	1	.369*	.482**	.540**	.259	.427*	.464**	.125	.132	-.162	.063	.196	.145	.202	.123	.440*
	Sig. (2-tailed)	.063	.029	.152		.045	.007	.002	.168	.019	.010	.510	.488	.391	.739	.299	.445	.284	.519	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_5	Pearson Correlation	.138	.447*	.178	.369*	1	.424*	.557**	.162	.354	.451*	.179	.275	.026	.116	.220	.210	.227	.052	.448*
	Sig. (2-tailed)	.466	.013	.347	.045		.020	.001	.392	.055	.012	.343	.141	.890	.542	.243	.265	.227	.787	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_6	Pearson Correlation	.388*	.330	.320	.482**	.424*	1	.525**	.292	.187	.406*	.077	.189	-.009	.048	.012	.186	.115	.093	.417*
	Sig. (2-tailed)	.034	.075	.085	.007	.020		.003	.117	.321	.026	.685	.317	.963	.801	.949	.324	.546	.625	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_7	Pearson Correlation	.463**	.574**	.477**	.540**	.557**	.525**	1	.469**	.572**	.464**	.104	.415*	.076	-.046	.080	-.026	.122	.102	.538**
	Sig. (2-tailed)	.010	<.001	.008	.002	.001	.003		.009	<.001	.010	.584	.022	.688	.808	.674	.892	.519	.591	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_8	Pearson Correlation	.614**	.390*	.067	.259	.162	.292	.469**	1	.205	.205	-.054	.257	.183	-.018	.018	-.127	-.021	.051	.310
	Sig. (2-tailed)	<.001	.033	.724	.168	.392	.117	.009		.277	.277	.778	.170	.332	.927	.926	.502	.910	.790	.096
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_9	Pearson Correlation	.317	.603**	.565**	.427*	.354	.187	.572**	.205	1	.687**	.562**	.600**	.174	.385*	.431*	.425*	.433*	.537**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.088	<.001	.001	.019	.055	.321	<.001	.277		<.001	.001	<.001	.359	.036	.017	.019	.017	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_10	Pearson Correlation	.429*	.723**	.350	.464**	.451*	.406*	.464**	.205	.667**	1	.208	.182	-.111	.143	.168	.329	.299	.229	.540**
	Sig. (2-tailed)	.018	<.001	.058	.010	.012	.026	.010	.277	<.001		.270	.336	.558	.452	.376	.076	.109	.223	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_11	Pearson Correlation	.045	.172	.442*	.125	.179	.077	.104	-.054	.562**	.208	1	.648**	.485**	.769**	.732**	.704**	.660**	.685**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.815	.365	.014	.510	.343	.685	.584	.778	.001	.270		<.001	.007	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_12	Pearson Correlation	.322	.184	.653**	.132	.275	.189	.415*	.257	.600**	.182	.648**	1	.506**	.566**	.576**	.488**	.656**	.698**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.083	.330	<.001	.488	.141	.317	.022	.170	<.001	.336	<.001		.004	.001	<.001	.006	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_13	Pearson Correlation	.110	-.045	.412*	-.162	.026	-.009	.076	.183	.174	-.111	.485**	.506**	1	.440*	.262	.321	.363*	.215	.450*
	Sig. (2-tailed)	.563	.813	.024	.391	.890	.963	.688	.332	.359	.558	.007	.004		.015	.162	.084	.049	.254	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_14	Pearson Correlation	-.034	.144	.421*	.063	.116	.048	-.046	-.018	.385*	.143	.769**	.566**	.440*	1	.621**	.740**	.562**	.665**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.859	.447	.020	.739	.542	.801	.808	.927	.036	.452	<.001	.001	.015		<.001	<.001	.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_15	Pearson Correlation	.141	.114	.311	.196	.220	.012	.080	.018	.431*	.168	.732**	.576**	.262	.621**	1	.644**	.689**	.605**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.457	.548	.094	.299	.243	.949	.674	.926	.017	.376	<.001	<.001	.162	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_16	Pearson Correlation	.017	.135	.498**	.145	.210	.186	-.026	-.127	.425*	.329	.704**	.488**	.321	.740**	.644**	1	.780**	.645**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.931	.476	.005	.445	.265	.324	.892	.502	.019	.076	<.001	.006	.084	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_17	Pearson Correlation	.344	.159	.657**	.202	.227	.115	.122	-.021	.433*	.299	.660**	.656**	.363*	.562**	.689**	.780**	1	.716**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.063	.403	<.001	.284	.227	.546	.519	.910	.017	.109	<.001	<.001	.049	.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X_18	Pearson Correlation	.221	.129	.461*	.123	.052	.093	.102	.051	.537**	.229	.685**	.696**	.215	.665**	.605**	.645**	.716**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.241	.495	.010	.519	.787	.625	.591	.790	.002	.223	<.001	<.001	.254	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X TOTAL	Pearson Correlation	.481**	.507**	.734**	.440*	.448*	.417*	.538*	.310	.760**	.540**	.756**	.812**	.450*	.668**	.675**	.704**	.780**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.004	<.001	.015	.013	.022	.002	.096	<.001	.002	<.001	<.001	.013	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS DUKUNGAN SOSIAL

		Correlations																			
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	X2_13	X2_14	X2_15	X2_16	X2_17	X2_18	X2_19	X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.803**	.635**	.703**	.736**	.801**	.727**	.704**	.648**	.716**	.253	-.091	-.092	-.038	-.039	-.230	-.112	-.039	-.083	.475**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.178	.633	.629	.840	.839	.221	.554	.836	.664	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_2	Pearson Correlation	.803**	1	.703**	.806**	.700**	.821**	.776**	.730**	.736**	.644**	.465**	.234	.161	.214	.193	.000	.077	.197	.133	.704**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	.213	.394	.256	.306	1.000	.686	.298	.483	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_3	Pearson Correlation	.635**	.703**	1	.530**	.409	.598**	.539**	.634**	.599**	.522**	.345	.012	-.036	-.016	-.061	-.199	-.015	.016	-.075	.419*
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.003	.025	<.001	.002	<.001	<.001	.003	.062	.950	.849	.934	.750	.291	.935	.932	.694	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_4	Pearson Correlation	.703**	.806**	.530**	1	.754**	.781**	.745**	.629**	.557**	.646**	.466**	.273	.151	.289	.106	.000	.128	.108	.071	.653**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.003		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	.009	.145	.427	.122	.577	1.000	.500	.570	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_5	Pearson Correlation	.736**	.700**	.409*	.754**	1	.700**	.735**	.663**	.484**	.757**	.279	.148	.142	.206	.133	-.148	.080	.085	.027	.581**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.025	<.001		<.001	<.001	<.001	.007	<.001	.136	.435	.454	.274	.482	.434	.673	.656	.889	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_6	Pearson Correlation	.801**	.821**	.598**	.781**	.700**	1	.800**	.730**	.611**	.781**	.496**	.155	.155	.141	.184	-.008	.025	.092	.063	.657**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.005	.413	.415	.457	.330	.968	.896	.628	.739	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_7	Pearson Correlation	.727**	.776**	.539**	.745**	.735**	.800**	1	.807**	.638**	.734**	.433*	.158	.120	.140	.113	.049	.034	.143	.023	.644**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.017	.403	.527	.462	.552	.798	.858	.449	.906	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_8	Pearson Correlation	.704**	.730**	.634**	.629**	.663**	.730**	.807**	1	.618**	.788**	.470**	.112	.007	.061	.138	-.080	-.012	.012	.021	.578**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.009	.554	.971	.750	.469	.674	.950	.948	.913	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_9	Pearson Correlation	.648**	.735**	.599**	.557**	.484**	.611**	.638**	.618**	1	.456*	.312	.019	.266	.225	.250	.101	.192	.404*	.224	.652**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	.007	<.001	<.001	<.001		.011	.094	.922	.155	.232	.183	.595	.310	.027	.235	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_10	Pearson Correlation	.716**	.644**	.522**	.646**	.757**	.781**	.734**	.788**	.456*	1	.327	-.004	-.020	.023	.005	-.288	-.145	-.059	-.084	.464**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.011		.078	.982	.918	.904	.981	.122	.444	.757	.660	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_11	Pearson Correlation	.253	.465**	.345	.468**	.279	.496**	.433*	.470**	.312	.327	1	.301	.200	.227	.242	.252	.221	.166	.111	.507**
	Sig. (2-tailed)	.178	.010	.062	.009	.136	.005	.017	.009	.094	.078		.106	.290	.228	.197	.179	.241	.380	.558	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_12	Pearson Correlation	-.091	.234	.012	.273	.148	.155	.158	.112	.019	-.004	.301	1	.792**	.822**	.744**	.648**	.778**	.510**	.675**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.633	.213	.950	.145	.435	.413	.403	.554	.922	.982	.106		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_13	Pearson Correlation	-.092	.161	-.036	.151	.142	.155	.120	.007	.266	-.020	.200	.792**	1	.841**	.840**	.721**	.844**	.686**	.792**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.629	.394	.849	.427	.454	.415	.527	.971	.155	.918	.290	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_14	Pearson Correlation	-.038	.214	-.016	.289	.206	.141	.140	.061	.225	.023	.227	.822**	.841**	1	.740**	.671**	.824**	.699**	.815**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.840	.256	.934	.122	.274	.457	.462	.750	.232	.904	.228	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_15	Pearson Correlation	-.039	.193	-.061	.106	.133	.184	.113	.138	.250	.005	.242	.744**	.840**	.740**	1	.610**	.824**	.608**	.710**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.839	.306	.750	.577	.482	.330	.552	.469	.183	.981	.197	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_16	Pearson Correlation	-.230	.000	-.199	.000	-.148	-.008	.049	-.080	.101	-.288	.252	.648**	.721**	.671**	.610**	1	.705**	.504**	.672**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.221	1.000	.291	1.000	.434	.968	.798	.674	.595	.122	.179	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.005	<.001	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_17	Pearson Correlation	-.112	.077	-.015	.128	.080	.025	.034	-.012	.192	-.145	.221	.778**	.844**	.824**	.824**	.705**	1	.578**	.632**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.554	.686	.935	.500	.673	.896	.858	.950	.310	.444	.241	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_18	Pearson Correlation	-.039	.197	.016	.108	.085	.092	.143	.012	.404*	-.059	.166	.510**	.686**	.699**	.608**	.504**	.578**	1	.704**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.836	.298	.932	.570	.656	.628	.449	.948	.027	.757	.380	.004	<.001	<.001	<.001	.005	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_19	Pearson Correlation	-.083	.133	-.075	.071	.027	.063	.023	.021	.224	-.084	.111	.675**	.792**	.815**	.710**	.672**	.632**	.704**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.664	.483	.694	.711	.889	.739	.906	.913	.235	.660	.558	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.475**	.704**	.419*	.653**	.581**	.657**	.644**	.578**	.652**	.464**	.507**	.701**	.744**	.760**	.713**	.527**	.667**	.624**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	<.001	.021	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS RESILIENSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	22

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS *SELF-EFFICACY*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	18

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	19

LAMPIRAN

UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		5,66121805
Most Extreme Differences	Absolute		,080
	Positive		,080
	Negative		-,070
Test Statistic			,080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,110
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,112
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,103
		Upper Bound	,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Resiliensi * X1_Self	Between Groups	(Combined)	7521,836	27	278,587	5,575	,000
		Linearity	5944,388	1	5944,388	118,948	,000
		Deviation from Linearity	1577,447	26	60,671	1,214	,256
	Within Groups		3598,164	72	49,975		
	Total		11120,000	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Resiliensi *	Between	(Combined)	8694,020	33	263,455	7,167	,000
X2_Duksos	Groups	Linearity	7739,424	1	7739,424	210,555	,000
		Deviation from Linearity	954,596	32	29,831	,812	,738
	Within Groups		2425,980	66	36,757		
	Total		11120,000	99			

UJI MULTIKOLINEARITAS**Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,215	3,313		4,592	,000		
	X1_Self	,265	,105	,215	2,520	,013	,403	2,478
	X2_Duksos	,606	,077	,668	7,825	,000	,403	2,478

a. Dependent Variable: Y_Resiliensi

UJI HETEROKEDASTISITAS**Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,042	2,187		3,219	,002
	X1_Self	,030	,069	,067	,426	,671
	X2_Duksos	-,077	,051	-,238	-1,514	,133

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI HIPOTESIS

Correlations

Control Variables			X1_Self	X2_Duksos	Y_Resiliensi
-none ^a	X1_Self	Correlation	1,000	,772	,731
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		df	0	98	98
	X2_Duksos	Correlation	,772	1,000	,834
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		df	98	0	98
	Y_Resiliensi	Correlation	,731	,834	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		df	98	98	0
Y_Resiliensi	X1_Self	Correlation	1,000	,432	
		Significance (2-tailed)	.	,000	
		df	0	97	
	X2_Duksos	Correlation	,432	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	.	
		df	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

LAMPIRAN

SKORING RESPONDEN RESILIENSI

NO	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_15	Y_16	Y_17	Y_18	Y_19	Y_20	Y_21
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3
3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2
4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	1	3	3
6	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2
7	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	1	2
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3
9	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3
10	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3
11	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4
12	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
13	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2
14	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
15	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4
16	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4
17	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4
18	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	4	4
19	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3
20	4	3	1	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3
21	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3
22	2	4	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3
23	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3
24	4	2	1	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
26	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2
27	2	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2
28	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4

29	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	1	2
30	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4
31	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3
32	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3
33	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3
34	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3
35	4	2	1	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4
36	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3
37	3	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	3	3
38	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
41	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3
43	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3
44	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3
45	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4
46	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4
47	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3
48	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4
49	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
50	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3
51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2
52	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3
53	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2
54	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	1
55	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3
56	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4
57	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4
58	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3
59	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	3	2	3
60	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2

61	2	2	2	2	4	1	2	1	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	2	3	2
62	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	2	3
63	2	3	1	4	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2
64	1	2	2	4	2	1	1	1	4	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2
65	3	1	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
66	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4
67	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3
68	2	3	2	2	2	3	1	1	2	4	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	2
69	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3
70	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
71	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	1
72	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3
73	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2
74	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4
75	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3
76	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2
77	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	3	2	1	3
78	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3
79	3	1	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3
80	3	1	1	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1
81	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	1	4	1	3	4	3
82	2	2	3	2	4	2	1	1	3	2	2	2	4	1	1	2	2	3	4	2	2
83	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4
84	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3
85	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
86	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
87	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4
88	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	3	3	2
89	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	4	4	4	3
90	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3
91	3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2
92	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3

93	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	1	1
94	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
95	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	2	1	3	3	4	3
96	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
97	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4
98	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3
99	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3
100	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3

LAMPIRAN

SKORING RESPONDEN *SELF-EFFICACY*

NO	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	X1_13	X1_14	X1_15	X1_16	X1_17
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3
2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	1	1	4	1	2	3	2	1
3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	2	2	1	2	1	1	2
4	2	3	1	3	4	3	1	2	3	3	4	3	2	2	1	2	4
5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2
6	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
7	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
8	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	2	1	2	2
9	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	2	2	2	1	1	2	2
10	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	2
12	2	3	1	4	3	3	2	4	4	1	3	3	1	2	1	3	2
13	4	4	1	4	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3
14	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3
15	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4
16	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	1	1	2	4	1	1	1
17	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3
18	4	3	4	3	1	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
19	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	1	3
20	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3
21	3	3	1	3	3	3	4	4	3	1	2	1	1	1	1	2	2
22	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3
23	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3
24	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	2	1	2	4	2	1	2
25	3	3	2	1	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2
26	3	4	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
27	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	4	4	3	2	2
28	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	3

29	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
30	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3
31	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2
32	3	4	1	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2
33	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3
34	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	3
35	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	2	1	2	4	2	1	2
36	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3
37	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1
38	4	3	2	3	4	1	4	3	3	1	1	2	1	1	4	1	2
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
40	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
41	4	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	2	1	1	1	1	2
42	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	2	1	2	2
43	2	3	1	4	3	3	2	4	4	1	3	3	1	2	1	3	2
44	4	4	1	3	3	4	4	3	4	1	2	3	2	2	1	3	2
45	3	4	1	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	3
46	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	1	4	4	2	1	3	1
47	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	4
48	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	2	3	1	2	4	1	4
49	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	1	4	2	1	2	2	2
50	1	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3
51	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
52	4	4	2	3	4	3	3	4	3	1	1	1	2	2	2	2	4
53	2	2	3	1	1	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3
54	2	4	3	4	2	3	2	1	1	1	2	4	4	2	3	2	2
55	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	1	1	1	2	1	1	2
56	3	3	1	4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	1	2	2	1
57	3	3	1	3	4	3	3	3	4	2	2	4	1	2	1	1	2
58	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3
59	4	3	2	3	4	4	3	3	4	1	2	1	2	1	2	1	4
60	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	1	3

61	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2
62	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	1	1	2	2
63	2	2	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	3
64	2	4	1	4	3	1	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3
65	3	3	1	3	3	4	4	3	4	1	1	1	2	1	2	2	2
66	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	1	2	2	2	1	1	1
67	4	3	1	4	3	3	4	4	3	1	2	1	2	2	1	2	2
68	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3
69	4	2	3	1	1	2	2	3	2	1	3	2	4	4	3	3	3
70	3	4	1	4	3	3	4	4	3	2	1	1	2	2	2	2	1
71	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4
72	3	4	1	3	4	3	4	4	4	2	1	3	1	1	2	1	2
73	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	2	3	4
74	3	3	1	4	3	3	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	4
75	3	4	1	3	4	3	4	3	3	1	2	1	2	2	1	2	4
76	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4
77	2	4	1	3	4	2	3	1	2	4	2	4	1	1	3	2	3
78	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2	1	2	1	2	1	1	2
79	2	1	4	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3
80	2	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	2	3	1	4	2	3
81	4	1	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	4
82	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3
83	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4
84	4	3	1	4	4	3	3	4	4	2	2	2	1	1	2	2	4
85	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
86	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	1	3	2
87	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	1	2	1	2	1	1	4
88	3	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	1	2	1	1
89	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2
90	1	1	4	2	2	1	2	3	1	4	3	3	4	3	2	3	4
91	2	1	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
92	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3

93	2	1	2	3	3	2	2	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3
94	1	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	1	3	4	3	1
95	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	2	1	4
96	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
97	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
98	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
99	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2
100	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2

LAMPIRAN

SKORING RESPONDEN DUKUNGAN SOSIAL

N O	X2_ 1	X2_ 2	X2_ 3	X2_ 4	X2_ 5	X2_ 6	X2_ 7	X2_ 8	X2_ 9	X2_ 10	X2_ 11	X2_ 12	X2_ 13	X2_ 14	X2_ 15	X2_ 16	X2_ 17	X2_ 18	X2_ 19
1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
2	3	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	1	1	1	2	1	2	2	1
3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	1	1	2	4	2
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	3	1	2	2
5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
6	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2
7	2	1	1	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	1
8	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2
9	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	1	2	1	1	2	1	2
10	4	1	4	2	2	1	1	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
11	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4
12	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	3	1	1	1
13	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3
14	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	1	1	3	3
15	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3
16	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	2
17	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
18	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	4	3	2	4	3	2	3	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	1	1	1	4	2
20	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	1	2	2	2	3	2
21	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1	2	1	3	2	3	1
22	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3
23	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3
24	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
26	3	2	2	4	3	1	1	2	2	4	1	3	4	3	2	4	4	4	2
27	1	3	3	2	4	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2

28	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	2
29	2	1	2	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	1
30	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	1	1	2	1	2	1
31	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2
32	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	1	2	2	2
33	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2	3	2	1
34	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2
35	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
36	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	3	1	1	2	2	2	1	1
37	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	1	2	2	2	1
38	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	1	1	2	2	2
39	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
40	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
41	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	1	3
42	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	1	1	1
44	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	2	1	2	2
45	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3
46	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	1	1	2	1	1	2	2
47	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	1	2	1
48	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	1	2	2	2	1	4
49	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2
50	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2
51	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
52	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	1	1	2
53	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3
54	1	1	2	4	3	2	3	4	3	1	2	3	1	1	2	2	1	3	2
55	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	1
56	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	1	2	2	1	1	1	1
57	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	2	2	2	1	1
58	1	1	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3
59	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	1

60	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
61	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	1	4	2	3	2	4
62	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	1	2	1	1	1	2
63	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	4	4	4	4	2	3	4	4
64	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	2	4	4	1	2	1	3	1	4
65	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2
66	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	2	1	1	2	2	2
67	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	1	2	1
68	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	4	4	3	3	4	4	3
69	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3
70	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	2	1	1	2	2	2	1
71	1	1	2	1	4	1	1	2	2	3	2	4	2	1	3	2	2	3	3
72	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2
73	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1
75	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	2
76	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
77	3	4	4	3	3	1	2	4	4	3	4	3	1	1	3	1	2	3	1
78	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2
79	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3
80	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2
81	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2
82	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	1	4	3	3	4	3	3	3	3
83	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1
84	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	1	2	2	1	2	1	2
85	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
86	3	2	2	1	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	1	3	2	3
87	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1
88	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	2	2	1	1	2	2
89	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	2	1	1	1	4
90	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3
91	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	4	4

92	4	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	4	3	2	2	3	4	4
93	2	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2
94	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2
95	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	1
96	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	1	2	1	1	2	1
97	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	2	1	2	1	1	1	2
98	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	1	1	2	2	1	1	2
99	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3
100	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2